



**LOKA POM
DI KABUPATEN BANGGAI**

LAPORAN KINERJA 2024



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2024.

Pembuatan Laporan Kinerja Tahun 2024 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2024 memuat Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun selanjutnya.

Luwuk, 26 Februari 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai



Drs. Darman, Apt., M.P.P.M.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2024. Terdapat 25 indikator kinerja kegiatan dari 10 sasaran strategis kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai selama tahun 2024.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan Tahun 2024 (mengacu pada aplikasi Simetris) adalah sebagai berikut :

1. **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **91,28%** dengan kategori **“CUKUP”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
2. **Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **99,85%** dengan kategori **“CUKUP”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
3. **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **93,17%** dengan kategori **“CUKUP”** sehingga masih perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
4. **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **100,13%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** menunjukkan Loka POM di Kabupaten Banggai berhasil meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di lingkup Wilayah Kerja.
5. **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **120,00%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** menunjukkan Loka POM di Kabupaten Banggai berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan pada wilayah pengawasan.
6. **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **93,17%** dengan kategori **“CUKUP”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

7. **Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **107,28%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”**. Hal ini menunjukkan Loka POM di Kab. Banggai berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan UPT yang optimal.
8. **Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **97,17%** dengan kategori **“CUKUP”**. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya..
9. **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan:** Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **120%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam mencapai kinerja.
10. **Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel :** Persen Capaian pada sasaran kegiatan ini yaitu **116,32%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Banggai dalam mencapai kinerja.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2024 didukung anggaran APBN TA 2024 sebesar **Rp4.195.387.000**. Realisasi anggaran pada TA 2024 sebesar **Rp3.973.675.600** dengan capaian **94,72%**. Adapun **tingkat efisiensi penggunaan sumber daya** yaitu **-0,01** masuk dalam kriteria **Tidak efisien**.

Terdapat Lima Sasaran strategis (SS) yang belum tercapai (kategori Cukup) yaitu:

1. SS 1 (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT) 91,28%. Dalam SS ini terdapat kendala khususnya pada tiga indikator kinerja utama (IKU) yang memiliki nilai cukup sehingga mempengaruhi capaian yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Secara umum terdapat kendala terutama masalah hasil pengujian sampel obat dan makanan baik acak atau targeted. Masih terdapat hasil uji tidak memenuhi syarat (TMS) dan Tidak memenuhi ketentuan (TMK) terhadap penandaan pada label. Hasil uji merupakan hal yang tidak dapat dikendalikan namun dapat menjadi indikator keberhasilan perlindungan kepada masyarakat dari produk yang TMS/TMK. Upaya yang telah dilakukan dan periode yang akan datang yaitu (1) melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan aturan kategori pangan; dan (2) Berkoordinasi

dengan balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha terhadap produknya yang TMS/TMK.

2. SS 2 (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan) 99,85%. Dalam SS ini terdapat kendala yaitu penerima layanan menganggap pemenuhan persyaratan masih dianggap berat/sulit sehingga menyebabkan capaian nilai survei realisasinya sedikit di bawah target. Loka POM di Kab. Banggai telah melakukan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha terkait registrasi produk. Upaya yang masih perlu dilakukan yaitu memaksimalkan pemberian informasi dan pendampingan kepada pengguna layanan terkait persyaratan dan/atau mekanisme pendaftaran maupun biaya layanan publik.
3. SS 3 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT) 93,17%. Dalam SS ini terdapat kendala khususnya pada empat indikator kinerja utama (IKU) yang memiliki nilai cukup/kurang sehingga mempengaruhi capaian yaitu (1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan; (2) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; (3) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; dan (4) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan. Secara umum, kendala yang dihadapi yaitu terdapat pelaku usaha pangan (PIRT dan MD) yang belum menerapkan secara penuh cara produksi pangan olahan yang baik, ditemukannya sarana distribusi yang didominasi oleh sarana kosmetik, pangan dan pelayanan kefarmasian belum patuh dalam menerapkan cara distribusi yang baik serta terdapat. Kegiatan berupa KIE/Pendampingan kepada pelaku usaha dilakukan pada beberapa kesempatan baik secara daring/luring, kegiatan ini masih terus dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan. Selain itu, terdapat SK TKPPOM Kab. Banggai yang belum disahkan. SK tersebut akan dimasukkan kedalam penilaian Tahun 2025 sehingga perlu dikoordinasikan Kembali ke bagian humas untuk proses pengesahan oleh Bupati.

4. SS 6 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT) 93,17%. Tindak Pidana yang tidak bisa diprediksi waktunya, target perkara terealisasi setelah semester 2, dengan dua dari tiga perkara diprojustitikan di akhir tahun. Kegiatan yang sudah dilakukan yaitu meningkatkan kegiatan intelijen dan kegiatan patroli siber dalam mencari potensi pelanggaran hukum ataupun tindak pidana dibidang Kesehatan. Hal tersebut masih perlu dilakukan. Selain itu, patroli siber dan profiling perlu dilakukan secara rutin setiap bulannya dan berkoordinasi dengan Korwas dan Jaksa sebelum melakukan maupun saat proses projustitia.
5. SS 8 (Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal) 97,17%. Dalam SS ini terdapat kendala yaitu adanya perubahan objek penilaian IP ASN yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja. Penilaian IP ASN dikecualikan dari penghitungan NPSS. Hal yang dilakukan yaitu melakukan monitoring capaian IP ASN masing-masing pegawai tiap triwulan. Kedepannya diperlukan penanggungjawab IP ASN yang memahami dan sesuai bidangnya dalam hal ini Analisis/Pranata SDM.

Loka POM di Kabupaten Banggai akan melakukan perbaikan dalam meningkatkan kinerja untuk periode selanjutnya (periode renstra 2025-2029) yaitu dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja yang terdapat pada laporan kinerja 2024. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja perlu dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala pada tahun mendatang.

HIGHLIGHT KINERJA

Loka POM di Kab. Banggai selama tahun 2024 melaksanakan Kinerja lain yang mendukung capaian Kinerja Organisasi. Selain itu, Loka POM di Kab. Banggai juga memperoleh penghargaan.

❖ Penandatanganan Nota Kesepakatan Mall Pelayanan Publik (MPP) Bersama Instansi Vertikal Kabupaten Banggai



Sebagai upaya peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik secara terpadu dan terintegrasi, Loka POM di Kab. Banggai bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banggai dalam pelaksanaan Mall Pelayanan Publik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2024. Diharapkan dengan adanya MPP masyarakat dapat memperoleh pelayanan publik yang cepat, mudah dan terjangkau.

❖ Intensifikasi Pengawasan Kosmetik 2024

Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik pada tanggal 20 s.d. 22 Februari 2024. Kegiatan ini dilakukan guna mencegah kosmetik yang tidak terjamin mutu dan keamanannya beredar di masyarakat.

Sebanyak 10 Sarana diperiksa berupa Klinik Kecantikan, Agen / Reseller Kosmetik Kontrak, Distributor Kosmetik di wilayah kabupaten banggai. Hasil pengawasan ditemukan kosmetik TIE (Tanpa izin edar) dan kedaluwarsa dengan nilai temuan Rp 3.157.000 (tiga juta seratus lima puluh tujuh ribu rupiah). Semua produk kosmetik temuan dilakukan pendataan oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banggai dan kemudian diminta untuk dimusnahkan langsung oleh pemilik sarana atau dikembalikan kepada distributor.



❖ KIE dan Pengujian Takjil Ramadhan Tahun 2024

Selama Bulan Ramadan banyak pangan takjil yang diujikan sebagai santapan untuk berbuka puasa di berbagai lokasi keramaian di Kota Luwuk, Kab. Banggai. Oleh karena itu, Pengawasan takjil dianggap perlu dan dilaksanakan. Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan sampling (11 Maret s.d. 10 April 2024) terhadap

beberapa takjil berbasis risiko. Pangan takjil hasil sampling kemudian diuji dengan metode uji cepat menggunakan *test kit*. Sebanyak 100 sampel takjil diuji dengan parameter Formalin, Boraks, *Rhodamin B* dan *Methanil Yellow*. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rapid test kit sederhana, 100 sampel dinyatakan MS (Memenuhi Syarat). Selain itu, dilakukan juga kegiatan KIE kepada pedagang dan masyarakat disekitar lokasi terkait cara pengolahan dan penyajian takjil yang tepat.



❖ Penerimaan Piagam Penghargaan sebagai Mitra Kerja Penanganan Stunting

Loka POM di Kab. Banggai menerima piagam penghargaan sebagai “Mitra Kerja Terbaik dalam Mendukung Penanganan Keluarga Resiko Stunting Tahun 2024 oleh Pemerintah Kabupaten Banggai.



❖ Pelaksanaan Bimtek CPPOB Tahun 2024



Kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Tahun 2024 dengan tema “UMKM Pelosok Negeri, Berstandar Nasional” yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari di Hotel Permai Luwuk, 20-21 Juni 2024 diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari UMKM di Kab. Banggai dan Tojo Una-Una.

Dalam kegiatan ini peserta dibekali materi terkait penerapan CPPOB termasuk regulasi yang berlaku hingga praktek registrasi pangan olahan dari aplikasi OSS, e-sertifikasi hingga e-registrasi. Kegiatan Bimtek CPPOB ini diharapkan peserta mampu

menerapkan CPPOB disarana produksinya hingga layak untuk didaftarkan dan mendapatkan Nomor Izin Edar.

❖ **Bimtek Manajemen Risiko**



staf Loka POM di Kab. Banggai.

Pada tanggal 25 Juli 2024, Inspektorat 2 BPOM RI melaksanakan Bimbingan Teknis Manajemen Risiko bagi Loka POM di Kab. Banggai. Bimbingan Teknis Manajemen Risiko ini bertujuan untuk memahami proses manajemen risiko sekaligus meningkatkan level maturitas Manrisk Loka POM di Kab. Banggai. Kegiatan dibuka secara langsung oleh Inspektur II, Yudianto, ST. MT. MPP., CGCAE dan diikuti oleh Kepala dan seluruh

❖ **Keterlibatan Loka POM di Kab. Banggai dalam Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Pelaku IRTP**



Makanan yang telah terbentuk. Berikut data keikutsertaan Loka POM di Kab. Banggai sebagai narasumber Keamanan Pangan:



1. Kabupaten Tojo Una-Una: Rabu, 24 April 2024 (Irfan, S.KM)
2. Kabupaten Banggai: Rabu, 05 Juni 2024 (Julian Imelda Virera, S.TP)
3. Kabupaten Banggai Laut: 28 s.d. 29 Juni 2024 (Drs. Darman, Apt., M.P.P.M)

❖ Pelaksanaan KIE Pelaporan Efek Samping Obat di Fasilitas Kesehatan

Pada tanggal 24 Agustus 2024, Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan tema “Membangun Budaya Pelaporan Efek Samping Obat di Fasilitas Kesehatan”. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat budaya pelaporan efek samping obat sebagai bagian dari upaya pengawasan mutu obat dan perlindungan masyarakat.



❖ KIE Universitas Muhammadiyah Luwuk



Program KIE mengangkat tema “Food Safety is Everyone’s Business” dan diadakan dalam rangka Masa Ta’aruf atau Pengenalan Kehidupan Kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Luwuk pada tanggal 30 Agustus 2024.

Kegiatan yang berlangsung di kampus II Universitas Muhammadiyah Luwuk Desa Biak, Kec. Luwuk Utara tersebut dihadiri oleh ratusan mahasiswa baru. Loka POM di Kabupaten Banggai memanfaatkan momentum ini untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya keamanan pangan, mengingat semakin tingginya kesadaran akan bahaya pangan yang tidak aman bagi kesehatan.

❖ Peningkatan Awareness Masyarakat sebagai Upaya Pengendalian Antimicrobial Resistance dan Koordinasi Lintas Sektor

Komunikasi Informasi dan Edukasi dengan tema “Peningkatan Awareness Masyarakat sebagai Upaya Pengendalian *Antimicrobial Resistance* dan





Koordinasi Lintas Sektor” di Kafe Daeng Mangge Luwuk pada tanggal 02 Oktober 2024.

Kegiatan KIE ini diikuti oleh 67 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk perangkat daerah, tenaga pendidik, mahasiswa, pelajar, kelompok masyarakat. Kegiatan ini juga dihadiri perwakilan pelaku usaha sarana pelayanan kefermasian yang selama ini berkomitmen terlibat langsung dalam pengendalian penggunaan antimikroba secara tepat untuk diberi piagam penghargaan.

❖ Perjanjian Kerja Sama dengan FKM Universitas Tompotika Luwuk terkait Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan



Senin, 07 Oktober 2024, Loka POM di Kab. Banggai dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk resmi menandatangani Perjanjian Kerja Sama tentang Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan.

Melalui kerjasama ini diharapkan keterlibatan kedua belah pihak dalam program-program pengabdian pada masyarakat serta pertukaran data dan informasi untuk menunjang keberlangsungan program kerja.

❖ Keterlibatan SAKA POM Banggai dalam Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan



Selama tahun 2024, selain terlibat aktif dalam kegiatan kepramukaan SAKA POM Banggai juga aktif dalam melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan. Pada tanggal 14 s.d 19 Oktober 2024, SAKA POM

Banggai mengikuti kegiatan Kemah Prestasi Pramuka ke-3 Tingkat Kwartir Cabang Luwuk di Desa Sukamaju, Kec. Batui Selatan, Kab. Banggai. Sebanyak 40 anggota SAKA POM mengikuti kegiatan ini. Dalam keikutsertaan tersebut,

SAKA POM aktif melakukan 3 fungsi krida yaitu krida pengujian, pemantauan dan pemberi informasi sehingga memperoleh juara 1 “SAKA tergiat”.



❖ Forum Konsultasi Publik



Kegiatan yang digelar pada hari Rabu, 20 November 2024 di RM. Wahyu Luwuk, Kab. Banggai ini dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan perwakilan aspek pentaheliks penerima manfaat pelayanan Loka POM di Kab. Banggai, yakni Organisasi Pemerintah, Akademisi, Pelaku Usaha Obat dan Makanan, Masyarakat serta Media.

Kegiatan Forum Konsultasi Publik bertujuan untuk mengumpulkan saran, kritik dan masukan dari penerima manfaat layanan dalam rangka evaluasi kinerja pelayanan di Loka POM Kabupaten Banggai.

❖ Talkshow KOSMETALK “Gen Z : Si Paling Anti Kosmetik Abal-Abal”



Selasa (10/12/2024), Loka POM di Kabupaten Banggai melaksanakan Talkshow Radio dengan tema Kosmetalk Gen Z : Si Paling Anti Kosmetik Abal-Abal. Talkshow dilaksanakan secara live streaming Radio Andika FM 91,7 Mhz dan secara langsung di Aula Universitas Tompotika Luwuk dan diikuti oleh sekitar 50 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu tindak

lanjut bentuk kerjasama antara Loka POM Banggai dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeristas Tompotika Luwuk.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT KINERJA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.4 ISU STRATEGIS	3
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 6
2.1 RENCANA STRATEGIS	6
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	7
2.3 PERJANJIAN KINERJA	10
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	12
2.5 METODE PENGUKURAN	15
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 18
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	18
3.2 EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5)	104
3.3 EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS	108
3.4 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA REALISASI ANGGARAN	110
3.5 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA.....	115
3.6 REALISASI ANGGARAN.....	116
 BAB IV PENUTUP.....	 130
IV.1 SIMPULAN	129
IV.2 SARAN	131
 LAMPIRAN	 132

DAFTAR TABEL

2.1 Rencana Kinerja Tahunan	7
2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024	10
2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024	13
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024	18
3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	23
3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	35
3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT.....	39
3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT	63
3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT	66
3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT	73
3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal	77
3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal	85
3.10 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	89
3.11 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel	92
3.12 Kategori Tren Evaluasi Tiap Indikator Kinerja	104
3.13 Data Singkat Analisis Gap	105
3.14 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis	108
3.15 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	110
3.16 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2024	117
3.17 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan	120
3.18 Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2024	121
3.19 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran	126

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

SAKIP menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan dan tahun wajib bagi Unit Pelaksana Teknis untuk menyusun Laporan Kinerja. Laporan Kinerja Tahunan ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja tahunan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja di tahun berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Tahunan di setiap tahun yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. UPT Badan POM di daerah yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Adapun wilayah kerja

Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut.

Hal tersebut Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

Tugas:

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai.

Fungsi:

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Banggai menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai:



1.4. ISU STRATEGIS

1. Isu Internal

Isu Internal yang dihadapi oleh Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2024 mempunyai SDM sebanyak 15 orang ASN (8 Perempuan dan 7 Laki-laki) terdiri dari 1 orang berpendidikan S2, 2 orang berpendidikan Profesi Apoteker, 9 orang berpendidikan Sarjana (1 orang Sarjana Teknologi Pangan, 2 orang Sarjana Hukum, 1 orang Sarjana Kimia, 1 orang Sarjana Biologi, 1 orang Sarjana Ekonomi, 1 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat dan 2 orang Sarjana Farmasi), 1 orang berpendidikan D3 Komputer, 1 orang berpendidikan D3 Ekonomi, 1 orang berpendidikan Sekolah Menengah

Farmasi dan 1 orang tenaga PPNP. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Loka POM di Kabupaten Banggai menggunakan 2 gedung jenis ruko 3 lantai dengan luas tiap gedung sebesar 181 m² dengan status sewa pakai. Penambahan Gedung ini dimaksudkan untuk pemenuhan sarana dan prasarana kebutuhan pengujian sederhana produk obat.

c. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodasi pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Disisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

d. Struktur Organisasi

Status Loka POM yang dipimpin kepala eselon IV berkoordinasi dengan para kepala OPD eselon II instansi vertikal (KKP, Imigrasi, BPS, BKIPM, Bea Cukai, KPPN, ATR/BPN, Kejaksaan) yang mempunyai kantor di Kabupaten/Kota.

2. Isu Eksternal

a. Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Pemanfaatan media elektronik berupa penjualan produk secara *online* menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) ataupun tidak memenuhi syarat (Rusak, kedaluwarsa). Oleh karena itu, penertiban

peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM terkhusus di wilayah Loka POM di Kabupaten Banggai.

b. Demografi

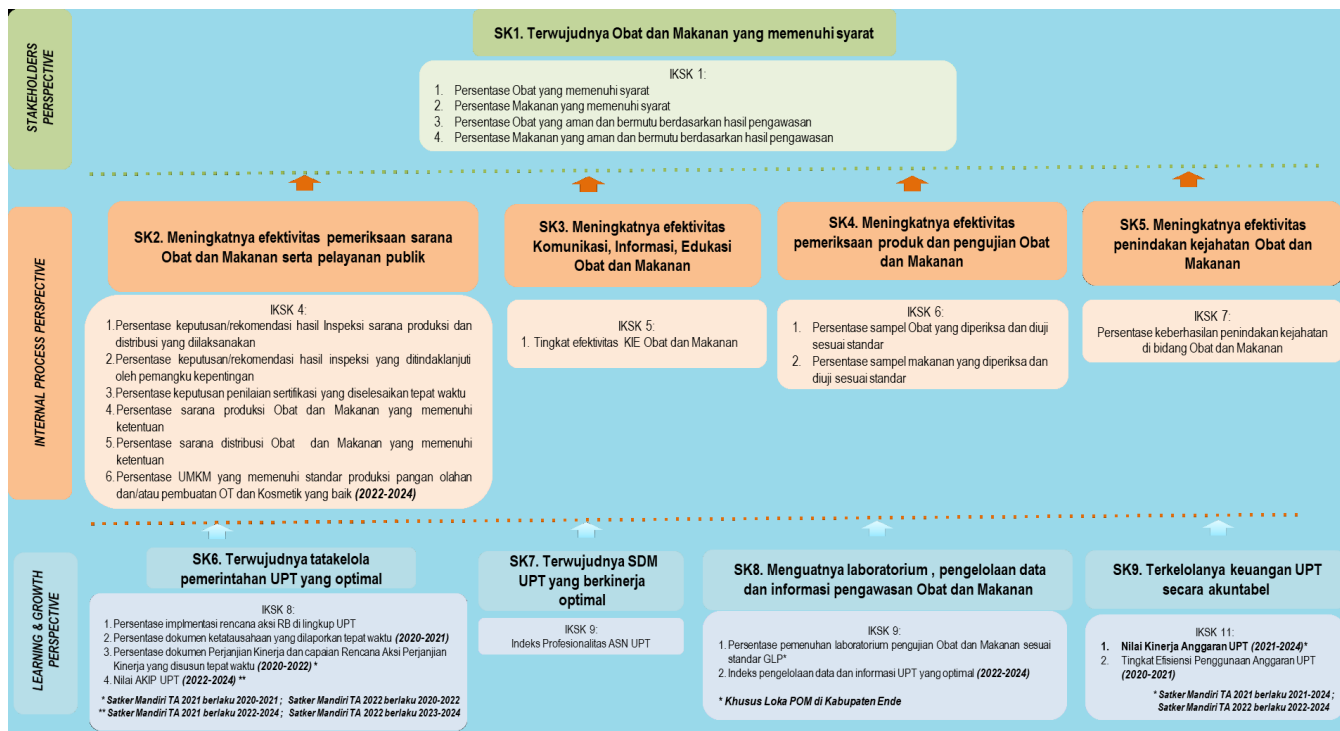
Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki wilayah kerja seluas 18.608,31 km² yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan dipengaruhi oleh cuaca serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan antar provinsi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Badan POM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM.

Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai berpedoman pada Renstra Badan POM periode 2020-2024 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan. Berikut sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM Kabupaten Banggai Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard (BSC)* meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders*.



Gambar 2.1. Peta Strategi Loka POM di Kab. Banggai 2022-2024

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 10 sasaran kegiatan; 25 indikator kinerja kegiatan.

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024	PAGU ANGGARAN (RUPIAH)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	100%	Rp20.133.500
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,9%	Rp18.245.500
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100%	Rp20.133.500
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,9%	Rp18.245.500
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100%	Rp7.580.000
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87%	Rp21.894.000
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%	Rp25.000.000
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	Rp58.230.000
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78%	Rp197.240.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024	PAGU ANGGARAN (RUPIAH)
		6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81%	Rp44.653.000
		7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95%	Rp2.210.000
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,4 Nilai Indeks	Rp113.550.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	Rp4.628.000
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	Rp4.628.000
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83%	Rp433.710.000
6	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM	3 Nilai Indeks	Rp59.550.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024	PAGU ANGGARAN (RUPIAH)
	dan Informasi pengawasan obat dan makanan	di Kabupaten Banggai yang optimal		
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Banggai	86,5	Rp 26.594.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100%	Rp26.594.000
		2. Nilai AKIP UPT	74,29 Nilai	Rp43.180.000
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,4 Nilai	Rp376.435.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	88,21 Nilai Indeks	Rp92.410.000
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,41 Nilai	Rp2.160.350.000
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11 Nilai	Rp264.297.000
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64 Nilai	40.000.000
		4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60%	59.550.000

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam mewujudkan target kinerja tertentu, perjanjian kerja yang merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan sangat diperlukan. Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2024 yang sudah disahkan memuat 10 sasaran strategis; 25 indikator kinerja serta target yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	100%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,9%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,9%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87%
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100%
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
		6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81%
		7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,4 Nilai Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83%
6	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1. Indek Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	3 Nilai Indeks
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Banggai	86,5
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
		2. Nilai AKIP UPT	74,29 Nilai
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,4 Nilai
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	88,21 Nilai Indeks
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,41 Nilai
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11 Nilai
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64 Nilai
		4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60%

Kegiatan

Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia : Rp1.600.602.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM : Rp2.536.785.000

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Loka POM di Kab. Banggai menerima anggaran pada tahun 2024 sebesar **Rp4.137.387.000,00** namun mengalami perubahan sebesar **Rp4.195.387.000,00**.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Loka POM di Kab. Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2024 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan

capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	
01	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	100	100	100	100	Rp20.133.500,00
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,90	87,90	87,90	87,90	Rp18.245.500,00
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	100	100	100	Rp20.133.500,00
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,90	87,90	87,90	87,90	Rp18.245.500,00
02	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	Rp7.580.000,00
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87	85,87	85,87	85,87	Rp21.894.000,00
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	Rp25.000.000,00
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	Rp58.230.000,00
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	Rp197.240.000,00
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan	10	30	60	81	Rp44.653.000,00

		Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik					
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				95	Rp2.210.000,00
03	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,40	94,40	94,40	94,40	Rp113.550.000,00
04	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	Rp4.628.000,00
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50	Rp4.628.000,00
05	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	83	Rp433.710.000,00
06	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	Rp59.550.000,00

07	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT				100	Rp26.594.000,00
		02 - Nilai AKIP UPT				74,29	Rp43.180.000,00
		03 - Nilai Pengelolaan Kearsipan				61,4	Rp376.435.000,00
08	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT				88,21	Rp92.410.000,00
09	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	40	60	75	91,41	Rp2.160.350.000,00
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa				79,11	Rp264.297.000,00
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara				64	Rp40.000.000,00
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri				60	Rp59.550.000,00
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT				86,50	Rp26.594.000,00

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan **Nilai Sasaran Strategis (NSS)**. NSS memiliki kriteria-kriteria tertentu. NSS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Rumus untuk sasaran kegiatan dengan 1 indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Sasaran Strategis (NSS) :

$$\text{Nilai Sasaran Strategis} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	 Abu Gelap
Sangat Baik	$100\% < x \leq 120\%$	 Biru
Baik	$= 100\%$	 Hijau
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	 Kuning
Kurang	$< 70\%$	 Merah

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS sebagai berikut:

$$\text{NPSS} = \frac{\sum \text{Nilai Perspektif}}{\sum \text{Perspektif}}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan **Predikat Kinerja Organisasi** sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS.

Predikat kinerja organisasi mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	< 50	

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas **Efisiensi Kinerja**. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan analisis capaian kinerja dengan cara membandingkan realisasi pada tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2024, menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024

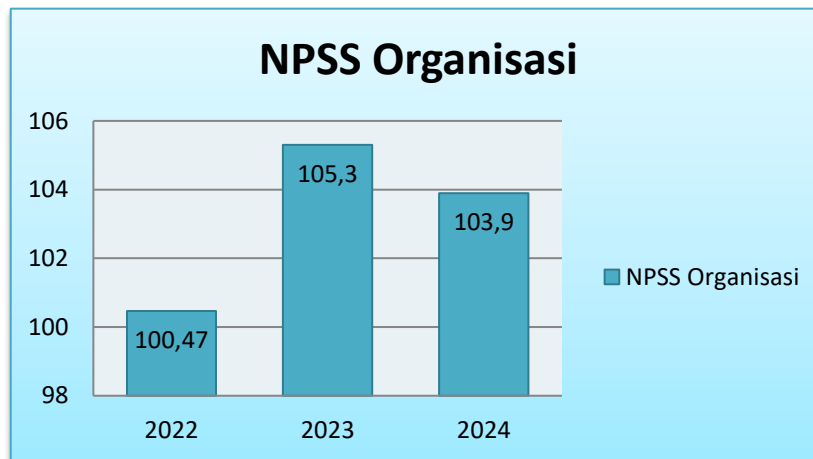
No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian 2024	Kategori
STAKEHOLDER PERSPECTIVE (95,57)					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,44	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	103,19	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,55	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,95	Cukup

Nilai Sasaran Strategis (NSS) 1				91,28	Cukup
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	99,85	Cukup
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 2				99,85	Cukup
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE (101,62)					
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	Baik
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,10	Cukup
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120 (Nilai Konversi)	Sangat Baik
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,69	Kurang
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64,44	Kurang
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	120 (Nilai Konversi)	Sangat Baik

		12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	98,95	Cukup
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 3				93,17	Cukup
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,13	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 4				100,13	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120 (Nilai Konversi)	Sangat Baik
		15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120 (Nilai Konversi)	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 5				120,00	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	93,17	Cukup
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 6				93,17	Cukup
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE (114,53)					
7	Terwujudnya tatakelola	17	Persentase implementasi rencana aksi RB di	100,00	Baik

	pemerintahan UPT yang optimal		lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai		
		18	Nilai AKIP UPT	101,84	Sangat Baik
		19	Nilai Pengelolaan Kearsipan	135,33 (nilai yang diperhitungkan 120)	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 7				107,28	Sangat Baik
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	20	Indeks Profesionalitas ASN UPT	97,17	Cukup
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 8				97,17	Cukup
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120 (Nilai Konversi)	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 9				120,00	Sangat Baik
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	105,26	Sangat Baik
		23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	126,41 (nilai yang diperhitungkan 120)	Tidak Dapat Disimpulkan
		24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	145,61 (nilai yang diperhitungkan 120)	Tidak Dapat Disimpulkan
		25	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	162,17 (nilai yang diperhitungkan 120)	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 10				116,32	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)				103,90	Istimewa

NPSS Organisasi Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2024 yaitu **103,90** dengan predikat **Istimewa**. Nilai tersebut mengacu pada aplikasi Simetris dengan menyesuaikan pada pedoman SAKIP. Adapun **NPSS Organisasi Tahun 2023** yaitu **105,30** dengan predikat **Istimewa**.



ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah diperjanjikan 10 sasaran strategis (SS); 25 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai, sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT

Sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT memiliki 4 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Diperoleh NSS yaitu **91,28% (Cukup)**.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	94,44	94,44	Cukup
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,90	90,70	103,19	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,00	93,55	93,55	Cukup
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,90	65,00	73,95	Cukup
NSS 1				91,28	Cukup

IKU 1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat tidak memenuhi syarat meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk ilegal termasuk palsu (kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan;
- (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	94,44	94,44	Cukup

Target Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 100. Realisasi Tahun 2024 Sebesar 94,44 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 94,44%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Cukup**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	83,60	96,55	115,49	Sangat Baik
2022	96,50	100,00	103,63	Sangat Baik
2023	97	100,00	103,09	Sangat Baik
2024*	100,00	94,44	94,44	Cukup

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase Obat yang memenuhi syarat mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun sebelumnya mendapatkan capaian dengan kategori Sangat Baik (Capaian > 100%). Adapun pada tahun 2024 capaian hanya sebesar 94,44% (Cukup) terhadap target pada dokumen renstra 2024 sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Nilai	Loka POM
-------	----------

Indikator Kinerja		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Target	100	91,50	99,30	98,50
	Realisasi	94,44	94,64	97,03	96,47
	Capaian (%)	94,44	103,4	97,71	97,94

Target Kinerja Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai pada Tahun 2024 Sebesar 100, lebih tinggi dibandingkan dengan UPT pembanding, namun realisasi dan nilai capaiannya paling rendah sebesar 94,44%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab rendahnya capaian kinerja ini disebabkan dari total 90 sampel obat acak yang diperiksa dan diuji terdapat 85 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 5 sampel sediaan farmasi Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel TMS tersebut adalah 5 produk obat tradisional (OT) dengan rincian 1 produk TMS Bahan Kimia Obat (BKO) Tadalafil (Turunan Sildenafil) dan 3 Produk OT lainnya MS Hasil Uji Laboratorium namun Tidak Memenuhi Ketentuan Label/Penandaan, sehingga secara keseluruhan disimpulkan TMS. Kategori Produk Obat Stamina Pria merupakan salah satu kategori produk OT yang paling banyak ditemukan ditambahkan BKO.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan

- Monitoring hasil uji sampel Obat pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (kadaluwarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,90	90,70	103,19	Sangat Baik

Target Persentase Pangan Olahan Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 87,90. Realisasi Tahun 2024 Sebesar 90,70 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 103,19%. Capaian Persentase Pangan olahan Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	80,00	73,68	92,10	Cukup
2022	82,00	95,74	116,76	Sangat Baik
2023	84,00	87,80	104,52	Sangat Baik
2024*	87,90	90,70	103,19	Sangat Baik

*Target Renstra 2024

Terjadi penurunan persentase capaian yang diperoleh pada tahun 2024 namun Capaian tersebut masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Realisasi kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2024 telah melampaui target renstra 2024 sebesar 87,90 dengan capaian 103,19%.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase Makanan yang	Target	87,9	90,00	97,40	98,20
	Realisasi	90,70	97,60	93,55	92,68

memenuhi syarat	Capaian (%)	103,19	108,4	96,05	94,38
-----------------	-------------	--------	-------	-------	-------

Realisasi kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada Loka POM di Kab. Banggai telah melampaui target dengan nilai capaian 103,19% (Sangat Baik) lebih tinggi dibandingkan Loka POM Rejang Lebong dan Loka POM Bungo.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Jumlah sampel makanan acak yang diperiksa sesuai standar sebanyak 43 sampel dengan rincian 39 sampel MS dan 4 sampel TMS yang disebabkan parameter Mikrobiologi (Angka Pseudomonas), TMS Parameter Kimia (Bil. Peroksida) dan Tidak Memenuhi Ketentuan Label/Penandaan. Terdapat kelebihan jumlah produk yang disampling dari jumlah target, sehingga persentase keberhasilan sampel yang memenuhi syarat tercapai. Penyebab keberhasilan ini yaitu meningkatnya kepatuhan produsen dalam penerapan CPPOB/GMP (Good Manufacturing Practice) dalam setiap proses produksinya, sehingga sampel yang telah dilakukan penandaan maupun pengujian telah Memenuhi Ketentuan yang berlaku dan Memenuhi Syarat sesuai hasil pengujian yang telah dilakukan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin perlu dilakukan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan

- Monitoring hasil uji sampel pangan pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Persentase Obat yang aman dan bermutu diukur berdasarkan sampling targeted di sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Adapun Kriteria tersebut, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (kadaluwarsa nomor izin edar);
- 2) Produk kadaluwarsa;
- 3) Produk rusak;
- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS} / \text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,00	93,55	93,55	Cukup

Target Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 100. Realisasi Tahun 2024 Sebesar 93,55 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 93,55%%. Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat dikategorikan dalam kategori “Cukup”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	88,28	100	113,28	Sangat Baik
2022	89,00	94,59	106,29	Sangat Baik
2023	90,00	100,00	111,11	Sangat Baik
2024*	100,00	93,55	93,55	Cukup

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2024 capaian hanya sebesar 93,55% (Cukup) terhadap target pada dokumen renstra 2024 sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Nilai	Loka POM
-------	----------

Indikator Kinerja		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	100	94,10	98,20	96,90
	Realisasi	93,55	89,42	98,21	96,04
	Capaian (%)	93,55	95,0	100,01	99,11

Capaian kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Loka POM di Kab. Banggai **lebih rendah** dibandingkan dengan UPT pembanding lainnya yang capaiannya hanya sebesar 93,55%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab adanya penurunan kinerja ini yaitu jumlah sampel obat targeted dari total 31 sampel yang diperiksa sesuai standar, hanya 29 sampel yang memenuhi syarat. Terdapat 2 Obat Tradisional dengan Kesimpulan Hasil Uji TMS, dengan rincian, 1 sampel OT TMS Parameter ALT dan 1 lainnya MS Hasil uji namun TMK Label/Penandaan, sehingga disimpulkan TMS. Sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko pada produk yang dicurigai membahayakan konsumen, berdasarkan pedoman sampling. Kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi namun masih terdapat sampel obat yang tidak memenuhi syarat.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin perlu dilakukan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan

- Monitoring hasil uji sampel Obat pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Penilaian penandaan (MK/TMK) oleh petugas dilaksanakan sesuai dengan Pedoman

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dikatakan **efisien** dengan tingkat 95% karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan berdasarkan sampling targeted di sarana distribusi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah obat yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan. Adapun Kriteria tersebut, meliputi:

- (1) Tidak memiliki NIE/Produk illegal termasuk palsu (kedaluwarsa nomor izin edar);
- (2) Produk kedaluwarsa;
- (3) Produk rusak;
- (4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = (\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS} / \text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,90	65,00	73,95	Cukup

Target Persentase Makanan Yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 87,90 Realisasi pada Tahun 2024 sebesar 65 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 73,95%. Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat belum mencapai target dengan kategori capaian “**Cukup**” .

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	67,00	82,35	122,91	Tidak dapat disimpulkan
2022	68,00	93,75	137,87	Tidak dapat disimpulkan
2023	70,00	87,50	125,00	Tidak dapat disimpulkan
2024*	87,90	65,00	73,95	Cukup

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2024 capaian hanya sebesar 73,95 (Cukup) terhadap target pada dokumen renstra 2024 sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	87,9	91,70	86,20	100,00
	Realisasi	65,00	94,59	85,00	97,73
	Capaian (%)	73,95	103,2	98,61	97,73

Capaian kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Loka POM di Kab. Banggai **lebih rendah** dibandingkan dengan UPT pembanding lainnya yang capaiannya hanya sebesar 73,95%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dalam indikator ini kegiatan sampling sudah berjalan maksimal dan ketersediaan sampel di sarana sudah mencukupi. Jumlah sampel Pangan Targeted yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 20 sampel dengan rincian 13 sampel MS dan 7 sampel TMS. Sampel TMS dengan rincian 1 sampel TMS Parameter Mikrobiologi (MPN E. Coli), 2 sampel TMS Parameter Kimia (Logam Cd), dan 4 sampel lainnya TMK Label/Penandaan sehingga disimpulkan TMS. Sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko pada produk yang dicurigai membahayakan konsumen, berdasarkan pedoman sampling.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling. Selain itu, perencanaan dan rapat rutin perlu dilakukan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pembinaan kepada sarana produksi pangan terkait aspek CPPOB

- Pengembangan kompetensi teknis terkait sampling dan evaluasi label dan iklan
- Monitoring hasil uji sampel pangan pada grup regionalisasi dan PIC dari Balai Penguji
- Melakukan proses penyamplingan dan penandaan sesuai dengan pedoman
- Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan pangan olahan, seperti pengawasan sarana IRTP dan PJAS.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dikatakan **Tidak efisien** karena menggunakan input yang besar namun menghasilkan output yang lebih kecil. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan terdiri dari 1 indikator yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT.

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	86,5	86,37	99,85	Cukup
NSS 2				99,85	Cukup

IKU 1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilakukan dengan metode online melalui aplikasi layanan publik yang diintegrasikan pada aplikasi Sapa APIP dan metode manual yang selanjutnya diinput pada aplikasi Sapa APIP. Adapun nilai interval konversi Survei Kepuasan Masyarakat sebagai berikut :

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 - 69,44	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	86,5	86,37	99,85	Cukup

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 86,5. Realisasi pada Tahun 2024

sebesar 86,37 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 99,85%. Capaian ini belum mencapai target dengan kategori capaian “**Cukup**” .

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	90,57	N/A	N/A
2023	N/A	86,05	N/A	N/A
2024	86,5	86,37	99,85	Cukup

Pada tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Loka POM di Kab. Banggai baru dimasukkan sebagai indikator kinerja dalam sasaran strategis dengan nilai capaian yaitu 99,85% (Cukup). Pada tahun 2024 nilai SKM Loka POM di Kab. Banggai lebih rendah dibandingkan nilai SKM tahun sebelumnya sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Target	86,5	94,00	91,00	91,25
	Realisasi	86,37	89,04	93,79	91,56
	Capaian (%)	99,85	94,7	103,07	100,34

Capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik pada Loka POM di Kab. Banggai **lebih tinggi** dibandingkan dengan Loka POM Aceh Tengah, namun lebih rendah dibandingkan Loka POM Rejang Lebong dan Loka POM Bungo.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Sebanyak 13 dari target 13 responden yang telah mengisi survei kepuasan Masyarakat. Berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat, penerima layanan menganggap pemenuhan persyaratan masih dianggap berat/sulit sehingga menyebabkan capaian nilai survei realisasinya sedikit di bawah target. Sarana dan Prasarana mendapatkan nilai terendah yaitu 80,77. Selanjutnya Persyaratan yang mendapatkan nilai 82,05 adalah nilai terendah kedua. Begitu juga Kompetensi Pelaksana termasuk tiga unsur terendah.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang dilakukan yaitu menindaklanjuti saran dan masukan dari hasil SKM yaitu menyediakan Sarpras kelompok rentan, memaksimalkan pemberian informasi kepada pengguna layanan terkait persyaratan dan/atau mekanisme pendaftaran maupun biaya layanan publik Loka POM di Kab. Banggai serta meningkatkan kompetensi petugas layanan terkait registrasi obat dan makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Peningkatan sarana dan prasara pelayanan publik
- Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik minimal sekali dalam satu tahun
- Publikasi standar pelayanan pada berbagai media
- Peningkatan kompetensi teknis petugas layanan

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SAPA APIP dalam pelaksanaan survei sehingga menjadi lebih efektif.

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT memiliki 7 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Diperoleh NSS yaitu **93,17%** dengan Kategori **Cukup**. Terdapat Indikator yang nilainya dikonversi menjadi **120%** (Sangat Baik) yaitu pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari capaian **100%** (Baik).

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100,00	100,00	Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87	69,64	81,10	Cukup
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	120 (Nilai Konversi)	Sangat Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	44,00	67,69	Kurang
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	50,26	64,44	Kurang
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau	81	100	123,46	Tidak dapat disimpulkan

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
	pembuatan OT dan Kosmetik yang baik				
7	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	94	98,95	Cukup
NSS 3				90,81	Cukup
NSS 3 (Penyesuaian)				93,17	Cukup

IKU 1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan} = \frac{(A+B+C+D)}{4}$$

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \right) \times 100\%$

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \right) \times 100\%$

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain}}{\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \right) \times 100\%$

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $\left(\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \right) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100,00	100,00	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 telah melebihi target yang ditetapkan. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar **100%** dengan kategori **“Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	89,00	100	112,36	Sangat Baik
2022	92,00	107	116,67	Sangat Baik
2023	93,00	100,00	107,53	Sangat Baik
2024*	100	100,00	100,00	Baik

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun pada tahun 2024 capaian sebesar 100% (Baik) sudah mencapai target sesuai dengan dokumen renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Target	100,00	100,00	95,00	100,00
	Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
	Capaian (%)	100,00	100,00	105,26	100,00

Seluruh UPT menunjukkan realisasi kinerja yang baik pada Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab keberhasilan ini disebabkan penyusunan rekomendasi hasil inspeksi dibagi secara merata kepada setiap petugas pemeriksaan sehingga masing-masing petugas dapat memonitor rekomendasi hasil inspeksi yang menjadi tanggung jawabnya termasuk dalam *follow up* CAPA. Pembuatan dan pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha dilakukan dengan maksimal.

Upaya yang dilakukan untuk kinerja kedepannya yaitu mempelajari kembali terkait pedoman tindak lanjut hasil pemeriksaan yang telah disusun oleh unit pengampu di BPOM Pusat untuk memastikan rekomendasi hasil pemeriksaan yang diberikan telah tepat dan sesuai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Implementasi SOP Mikro yang berlaku mulai dari tahap penyusunan, koreksi, pengesahan hingga pengiriman surat tindak lanjut kepada pelaku usaha agar sesuai dengan *timeline*.
- Monitoring penyusunan rekomendasi hasil pemeriksaan melalui data dukung SKP dan juga penginputan data pada SIPT
- Monitoring pelaksanaan melalui data RHPK.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT yang digunakan untuk input dan evaluasi pemeriksaan sarana sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = (A+B)/2$$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	85,87	69,64	81,10	Cukup

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
pemangku kepentingan				

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Tahun 2024 yaitu 69,64 dari target 85,87 dengan capaian **81,10% (Cukup)**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	72,50	74,52	102,79	Sangat Baik
2022	79,00	49	62,01	Kurang
2023	82,00	85,87	104,72	Sangat Baik
2024*	85,87	69,64	81,10	Cukup

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023. Adapun pada tahun 2024 capaian sebesar 81,10% (Cukup) terhadap target pada dokumen renstra 2024 sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Target	85,87	65,00	75,00	66,00
	Realisasi	69,64	75,00	87,69	71,68
	Capaian (%)	81,10	115,4	116,92	108,61

Capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Loka POM di Kab. Banggai **lebih rendah** dibandingkan dengan UPT pembanding lainnya yang capaiannya hanya sebesar 81,10%. Berdasarkan data tersebut, **target** indikator kinerja Loka POM di Kab. Banggai **lebih tinggi** dibandingkan UPT pembanding lainnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab rendahnya capaian ini yaitu masih terdapat surat rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindak lanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Tercatat dari 112 rekomendasi yang diberikan hanya 78 yang sudah ditindaklanjuti. Rekomendasi hasil pemeriksaan diterbitkan oleh petugas dalam jeda waktu yang cukup lama dari tanggal pemeriksaan sehingga tidak memberikan waktu yang cukup bagi pelaku usaha untuk menindaklanjuti surat rekomendasi tersebut. Selain itu, beberapa pelaku usaha tidak memahami cara membuat surat balasan atau menyusun CAPA sesuai yang diminta oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banggai. Petugas telah melakukan upaya koordinasi dan pendampingan kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian *feedback* berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu meneladani kembali ketentuan terkait pembuatan surat tindak lanjut adalah paling lama 35 HK dari tanggal pemeriksaan sehingga pelaku usaha memiliki waktu yang cukup untuk menyusun rencana perbaikan dan membuat CAPA. Selain itu, perlu melakukan *follow up* secara rutin kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi termasuk menawarkan bantuan untuk konsultasi atau *review* jika terdapat kendala dalam penyusunan CAPA.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Memastikan semua surat TL hasil pemeriksaan yang dikeluarkan telah dikirim dan diterima oleh pelaku usaha
- Pelaksanaan koordinasi dengan pelaku usaha dan lintas sektor terkait pemberian *feedback* berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha.
- Pelaksanaan sosialisasi/bimtek kepada pelaku usaha untuk melakukan pemberian *feedback* berupa tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Monitoring penyusunan rekomendasi hasil pemeriksaan melalui data dukung SKP dan juga penginputan data pada SIPT serta monitoring pelaksanaan melalui data RHPK.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dapat dikatakan **Tidak efisien** karena menggunakan input yang lebih besar namun menghasilkan output yang kecil.

IKU 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, SK, Kos
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu= (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada Tahun 2024 adalah 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100% sehingga persen capaian yaitu 100% dengan kategori “**Baik**”. Pada IKU ini dilakukan Konversi capaian indikator kinerja yang mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM sehingga capaiannya menjadi 120% (Sangat Baik).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	88,00	100	113,64	Sangat Baik
2022	100,00	100,00	100,00	Baik
2023	100,00	100,00	100,00	Baik
2024*	100	100,00	100,00	Baik

*Target Renstra 2024

Capaian pada tahun 2022 dan 2024 masuk dalam kategori **Baik**. Namun berbeda dengan capaian tahun 2021 yang mencapai **113,64%** masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Pada tahun 2024 capaian sebesar 100% (Baik) sudah mencapai target sesuai dengan dokumen renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target	100,00	100,00	100,00	100,00
	Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
	Capaian (%)	100,00	100,0	100,00	100,00

Seluruh UPT menunjukkan realisasi kinerja yang baik pada Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Loka POM di Kab. Banggai memiliki target rekomendasi/sertifikasi sebanyak 5, terdiri dari 1 Surat Keterangan Ekspor (SKE) dan 4 Rekomendasi/Sertifikasi CPPOB. Semua rekomendasi/sertifikasi telah dilaksanakan sehingga realisasinya menjadi 100%. Hal-hal yang mendukung capaian ini yaitu penjadwalan pelaksanaan sertifikasi langsung dilakukan ketika mendapatkan permintaan sertifikasi dari sarana. Penentuan target sarana yang menjadi target sertifikasi dilakukan dengan tepat sehingga target dapat tercapai. Selain itu, permasalahan yang terjadi selama proses sertifikasi selalu dikonsultasikan kepada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan sehingga tercapai solusi yang sesuai arahan.

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kinerja yaitu melakukan seleksi terhadap UMKM yang akan didampingi dan disertifikasi dengan lebih teliti dan ketika terdapat permasalahan yang sekiranya perlu arahan dari unit pengampu maka akan didiskusikan sehingga tindak lanjut tepat dan tidak merugikan pelaku usaha.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Memantau secara berkesinambungan sarana-sarana yang kemungkinan akan mengajukan serifikasi.
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang sudah dibuat
- Konsultasi dengan PIC Pusat terkait dengan perubahan target dan permasalahan yang timbul

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

IKU 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetika golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan.

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = $\left(\frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \right) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	44,00	67,69	Kurang

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dilaksanakan pada Tahun 2024 yaitu 44 dari target yang ditetapkan sebesar 65 sehingga persen capaiannya sebesar **67,69%** dengan kriteria “Kurang”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	50,00	16,67	33,34	Kurang
2022	55,00	16,00	29,09	Kurang
2023	60,00	47,83	79,72	Cukup
2024*	65	44,00	67,69	Kurang

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Loka POM di Kab. Banggai mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Adapun pada tahun 2024 capaian sebesar 67,69% (Kurang) terhadap target pada dokumen renstra 2024 sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	65	70,00	65,00	52,30
	Realisasi	44,00	78,05	72,00	73,97
	Capaian (%)	67,69	111,5	110,77	141,44

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian yang rendah yaitu **67,69%** (Kurang) dibandingkan UPT Loka POM pembanding.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Total sarana produksi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Banggai berjumlah 25 sarana (1 sarana produksi kosmetik dan 24 sarana produksi pangan) dari total 24 sarana produksi pangan ini didominasi oleh sarana PIRT (17 sarana) dimana sebagian besar masih kurang patuh dalam menerapkan CPPB-IRT sehingga dari 17 sarana yang diperiksa terdapat 14 sarana yang TMK yang kemudian berpengaruh pada persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu:

- Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk ikut membantu menindaklanjuti dan mendampingi perbaikan pada sarana PIRT yang belum memenuhi ketentuan.
- Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan melaksanakan pendampingan CPPOB dan CPKB kepada pelaku usaha.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan
- Pemilihan sarana yang diperiksa mengedepankan pendekatan kajian resiko sehingga sarana yang dipilih memang menjadi fokus pengawasan
- Monitoring dan evaluasi capaian pemeriksaan sarana setiap triwulan

- Pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dikatakan **Tidak efisien** karena menggunakan input yang lebih besar namun menghasilkan output yang kecil (target output tidak tercapai).

IKU 5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	50,26	64,44	Kurang

Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 50,26 dari target yang ditetapkan sebesar 78 sehingga persen capaiannya adalah **64,44%** dengan kategori “**Kurang**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	72,00	73,18	101,64	Sangat Baik
2022	74,00	44,94	60,73	Kurang
2023	76,00	59,52	78,32	Cukup
2024*	78	50,26	64,44	Kurang

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Loka POM di Kab. Banggai mengalami **penurunan** dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Adapun pada tahun 2024 capaian sebesar 64,44% (Kurang) terhadap target pada dokumen renstra 2024 sehingga indikator kinerja ini belum mencapai target.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	78	80,50	68,00	77,10
	Realisasi	50,26	80,67	62,94	79,77

Makanan yang memenuhi ketentuan	Capaian (%)	64,44	100,2	92,56	103,47
---------------------------------	-------------	-------	-------	-------	--------

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian yang rendah yaitu **64,44%** (Kurang) dibandingkan UPT Loka POM pembanding.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Masih ditemukan sarana distribusi Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan dan kurangnya kesadaran bagi pemilik sarana. Tercatat dari 189 sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa terdapat 95 sarana yang MK dan 94 sarana TMK. Tiga jenis sarana yang paling banyak memberikan hasil tidak memenuhi ketentuan adalah pertama sarana distribusi kosmetik (23 sarana TMK dari 45 sarana yang diperiksa) dikarenakan masih ditemukan Kosmetik tanpa izin edar, kedua sarana distribusi pangan terkait masih ditemukannya pangan rusak/kedaluwarsa di pajangan atau terkait penataan dan kebersihan gudang, ketiga adalah sarana apotek dimana pada tahun 2024 adalah tahun dimana dilakukan monev terhadap pemenuhan komitmen untuk tidak menjual antibiotik tanpa resep sehingga ketika terdapat indikasi temuan terkait hal tersebut sarana akan diberikan tindak lanjut temuan kritisal dan dinyatakan TMK.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu:

- Mempelajari kembali pedoman tindak lanjut baik itu untuk distribusi obat, kosmetik maupun pangan agar pemberian sanksi sudah sesuai pedoman
- Melakukan pendekatan persuasif dan menawarkan pendampingan terhadap pelaku usaha yang masih belum memahami cara distribusi yang baik sesuai lingkup komoditinya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan
- Monitoring dan evaluasi capaian pemeriksaan sarana setiap triwulan

- Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dikatakan **Tidak efisien** karena menggunakan input yang lebih besar namun menghasilkan output yang kecil (target output tidak tercapai).

IKU 6. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar meliputi pangan olahan, OT, dan Kosmetik melalui tahapan proses secara umum yaitu penerapan target, pelaksanaan bimtek/sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, pelaporan, dan monitoring dan evaluasi.

Ruang Lingkup UMKM yakni UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi yang Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya, UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase UMKM yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ UMKM yang memenuhi standar} = \frac{\text{Jumlah UMKM yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM yang diintervensi/didampingi pada tahun berjalan}}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81	100	123,46	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai adalah 100 dari target yang ditetapkan sebesar 81 sehingga persen capaiannya **123,46%** dengan kriteria **“Tidak dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	77,00	100	129,87	Tidak dapat disimpulkan
2023	79,00	75,00	94,94	Cukup
2024*	81	100	123,46	Tidak dapat disimpulkan

*Target Renstra 2024

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2024 sebesar **123,46%** (Tidak dapat disimpulkan). Dibandingkan dengan target renstra 2024, indikator kinerja telah melampaui target. Capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 dengan capaian **94,94%** (Cukup).

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Target	81	100,00	100,00	100,00
	Realisasi	100,00	96,00	100,00	100,00
	Capaian (%)	123,46	96,0	100,00	100,00

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian tertinggi/melebihi target yang ditetapkan yaitu **123,46%** (Tidak dapat disimpulkan) dibandingkan UPT Loka POM pembanding.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Terdapat perbedaan hasil perhitungan berdasarkan simetris dengan hasil perhitungan berdasarkan manual IKU, data pendampingan yang terealisasi adalah UMKM kosmetik 1 MS dari total satu yang didampingi (100%), sedangkan UMKM pangan dari 7 yang didampingi belum ada yang memenuhi syarat (0%). Sesuai rumus perhitungan pada manual iku realisasi seharusnya merupakan rata-rata dari capaian pendampingan seluruh komoditi dimana pada hal ini adalah 50% sedangkan pada aplikasi simetris capaian terbaca 100% sehingga hasil menjadi tidak dapat disimpulkan.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu mempelajari kembali manual IKU pada target yang memberikan hasil tidak dapat disimpulkan untuk mencegah kesalahan data realisasi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan dari kinerja ini yaitu:

- Pelaksanaan Pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Penyesuaian target yang tepat agar nilai % capaian tidak melebihi 120%.
- Melakukan pendampingan secara *door to door* ke sarana dan melalui aplikasi via zoom meeting untuk sarana UMKM yang ada di luar Kab. Banggai

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dapat dikatakan **efisien** dengan tingkat 95% karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

IKU 7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - i. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
 - ii. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - i. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
 - ii. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.
3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.
 - i. Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.
 - ii. Peran UPT antara lain:

- menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
- penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
- pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
- monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
- monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

Perhitungan terhadap capaian ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Capaian Aspek TKKPOM (30%) + Capaian Aspek TPPS (10%) + Capaian Aspek DAK (60%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	94,00	98,95	Cukup

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada Tahun 2024 belum melebihi target yang ditetapkan dengan capaian sebesar **98,95% (Cukup)**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	N/A	N/A	N/A
2023	N/A	N/A	N/A	N/A
2024*	95	94,00	98,95	Cukup

*Target Renstra 2024

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota merupakan Indikator Kinerja Baru yang ditambahkan dalam sasaran strategis pada tahun 2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian ini masih belum mencapai target sesuai pada renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Target	95	95,00	95,00	95,00
	Realisasi	94,00	96,80	100,00	99,75
	Capaian (%)	98,95	101,9	105,26	105,00

Seluruh UPT pembanding menunjukkan realisasi kinerja yang sangat baik pada Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 dibandingkan dengan Loka POM di Kab. Banggai yang hanya mencapai **98,95% (Cukup)**.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pada tahun 2024 SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) masih menunggu proses tanda tangan pihak Bupati Kab. Banggai sehingga menyebabkan capaian pembentukan SK tidak tercapai dan nilai tidak mencapai target, SK tersebut akan dimasukkan kedalam penilaian Tahun 2025.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu aktif berkoordinasi dengan pemerintah daerah khususnya dalam pegesahan SK TKPPOM. Selain itu, aktif terlibat dalam kegiatan yang melibatkan lintas sektor terkait pengawasan obat dan makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Terus berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) dan Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS)
- Pembinaan/pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM di wilayah pengawasan

Sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan Pemerintah Daerah Kabupaten di wilayah pengawasan. Adanya koordinasi yang baik sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

Sasaran Strategis 4. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,52	100,13	Sangat Baik
NSS 4				100,13	Sangat Baik

IKU 1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan online.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01-75,00	Cukup Efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat Efektif

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
95,01-100	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,52	100,13	Sangat Baik

Hasil penilaian tingkat efektifitas KIE Tahun 2024 yaitu 94,52 dari target 94,4 dengan interpretasi efektivitas KIE yang telah dilaksanakan masuk ke kriteria “**Sangat Efektif**”. Adapun Persen Capaian Indikator Kinerja Utama Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan mencapai 100,13% sehingga Nilai Indikator dan Nilai Sasaran Stragtegis (NSS) masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	88,73	91,95	103,63	Sangat Baik
2022	89,30	92,79	103,91	Sangat Baik
2023	90,10	93,58	103,86	Sangat Baik
2024*	94,4	94,52	100,13	Sangat Baik

**Target Renstra 2024*

Capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dari tahun 2021 hingga 2024 memiliki tren pencapaian yang Sangat baik dengan capaian >100%. Hanya saja target dan realisasi tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Terhadap target renstra 2024, capaian pada tahun ini telah menunjukkan hasil yang **sangat baik** (melampaui target).

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Target	94,4	91,80	95,30	96,40
	Realisasi	94,52	92,76	94,03	96,48
	Capaian (%)	100,13	101,0	98,67	100,08

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian yang tinggi yaitu **103,13%** (Sangat baik) dibandingkan UPT Loka POM pembanding.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab keberhasilan pada kinerja ini disebabkan karena meningkatnya jumlah masyarakat yang ikut mengikuti kegiatan KIE dan memiliki pemahaman yang baik dari kegiatan KIE yang telah dilaksanakan. Loka POM di Kabupaten Banggai aktif melaksanakan KIE baik secara luring (langsung) dan daring. KIE secara luring seperti KIE Keliling dan Penyebaran Informasi. Selain itu, Loka POM di Kab. Banggai juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka di daerah dengan mengajak kader Saka POM. KIE secara daring juga ditingkatkan dengan membuat konten edukasi yang menarik.

Upaya yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan minat yaitu dengan membuat konten edukasi yang menarik sehingga peserta memiliki minat terhadap informasi obat dan makanan serta menambah keberagaman dalam metode KIE yang dilakukan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Aktif dalam melaksanakan KIE pada berbagai kegiatan setempat.

- Pelaksanaan inovasi KIE *door to door* untuk merangkul lebih dekat pada masyarakat.
- Pelaksanaan KIE keliling sesuai dengan rencana kegiatan.
- Peningkatan *engagement* media sosial melalui beragam kegiatan.
- Mendorong dan mendampingi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengisian survei.
- Peningkatan kesadaran obyek KIE tentang pentingnya pengetahuan terkait obat dan makanan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengisian survei efektivitas KIE Obat dan Makanan berupa website <https://evaluasikie.pom.go.id/> mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

Sasaran Strategis 5. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT memiliki 2 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Diperoleh NSS yang yaitu **101,56%** dengan kriteria **Sangat Baik**. Sebanyak dua Indikator pada sasaran strategis ini yang nilainya **dikonversi** menjadi **120%** (Sangat Baik) dari capaian **100%** (Baik).

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	51,56	103,12	Sangat Baik
NSS 4				101,56	Sangat Baik
NSS 4 (Penyesuaian)				120,00	Sangat Baik

IKU 1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Loka POM di Kabupaten Banggai belum memiliki Laboratorium sendiri, sehingga pada Sasaran Kegiatan Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya komponen sampel Obat yang diperiksa sesuai standar saja yang diperhitungkan dalam target dan capaiannya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada Tahun 2024 yaitu 50,00% dari target 50,00% sehingga persen capaiannya sebesar **100,00% (Baik)**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	46,50	50,42	108,43	Sangat Baik
2022	50,00	50,40	100,80	Sangat Baik
2023	50,00	50,00	100,00	Baik
2024*	50,00	50,00	100,00	Baik

*Target Renstra 2024

Realisasi capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 sebesar 50,00 dari target 50,00. Capaian ini sesuai target yang ada pada dokumen renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target	50,00	50,00	50,00	50,00
	Realisasi	50,00	50,00	50,00	50,00
	Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00

Capaian Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kab. Banggai memiliki capaian **100,00%** (Baik), capaian yang sama juga diperoleh UPT Loka POM pembandingan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tercapainya Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar karena telah disusun rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampel Obat selama satu tahun sehingga realisasi sampel obat yang diuji mencapai target yang ditetapkan. Target sampel obat yang diperiksa pada tahun 2024 sebanyak 121 sampel, semuanya telah diperiksa sesuai standar.

Upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kinerja yaitu terus melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling dan Pengujian secara berkala dan meningkatkan Koordinasi dengan Tim di tingkat lokal dan regional.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ini yaitu:

- 1) Evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan oleh masing-masing PIC setiap komoditi setiap bulannya.
- 2) Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling dan Pengujian Tingkat Regional dilakukan setiap Triwulan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Loka POM di Kabupaten Banggai belum memiliki Laboratorium sendiri, sehingga pada Sasaran Kegiatan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar hanya komponen sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar saja yang diperhitungkan dalam target dan capaiannya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	51,56	103,12	Sangat Baik

Realisasi capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2023 yaitu 50,00% dari target 50,00% sehingga persen capaiannya sebesar **100,00% (Baik)**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	45,50	50	109,89	Sangat Baik
2022	50,00	53	105,00	Sangat Baik
2023	50,00	50,00	100,00	Baik
2024*	50,00	51,56	103,12	Sangat Baik

*Target Renstra 2024

Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 sebesar 51,56 dibandingkan target sebesar 50,00. Capaian ini telah melebihi target yang ditetapkan pada dokumen renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target	50,00	50,00	50,00	50,00
	Realisasi	51,56	50,63	50,00	50,00
	Capaian (%)	103,12	101,3	100,00	100,00

Capaian Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar menunjukkan capaian yang baik untuk semua UPT dalam satu kluster. Loka POM di Kab. Banggai memiliki capaian **tertinggi (103,12%)** dibandingkan dengan UPT Loka POM pembanding.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tercapainya Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar karena telah disusun rencana Pelaksanaan Kegiatan Sampel Makanan selama satu tahun sehingga realisasi sampel makanan yang diuji melebihi target yang ditetapkan. Target sampel makanan yang diperiksa pada tahun 2024 sebanyak 64 sampel, realisasi yang diperiksa sesuai standar sebanyak 66 sampel.

Upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan kinerja yaitu terus melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling dan Pengujian secara berkala dan meningkatkan Koordinasi dengan Tim di tingkat lokal dan regional.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan ini yaitu:

- 1) Evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan oleh masing-masing PIC setiap komoditi setiap bulannya.
- 2) Rapat Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling dan Pengujian Tingkat Regional dilakukan setiap Triwulan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

Sasaran Strategis 6. Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT terdiri dari satu indikator yaitu Indeks Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Nilai Sasaran

Strategis (NSS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada Indeks Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yaitu **93,17%** dengan kriteria **Cukup**, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2023 sebesar **78,28%** dengan kriteria **Cukup**.

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Masing–Masing Wilayah Kerja UPT

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	77,33	93,17	Cukup
NSS 6				93,17	Cukup

IKU 1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan Perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum)
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Suatu perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga penyerahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum.

Presentasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- 1) SPDP sebesar 15% - nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 2) Tahap I sebesar 40% - nilai B $\{(b+c+d) / \text{jumlah perkara}\}$
- 3) P21 sebesar 30%, dan – nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- 4) Tahap 2 sebesar 15% - nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \{[(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)] \times (\text{jumlah capaian} / \text{target perkara})\}$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	77,33	93,17	Cukup

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 yaitu 77,33 dari target sebesar 83,00, sehingga capaian keberhasilan penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai adalah **93,17%** dengan kriteria “**Cukup**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	64,00	100	156,25	Tidak dapat disimpulkan
2022	98,00	128	130,10	Tidak dapat disimpulkan
2023	99,00	77,50	78,28	Cukup

2024*	83	77,33	93,17	Cukup
-------	----	-------	-------	-------

*Target Renstra 2024

Realisasi capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada Tahun 2024 sebesar 77,33 dari target 83. Indikator kinerja ini belum mencapai target yang telah ditetapkan pada dokumen renstra. Adapun capaian Pada tahun 2021 dan 2022 memiliki capaian persentase >120% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target	83	70,00	100,00	90,00
	Realisasi	77,33	66,67	100,00	100,00
	Capaian (%)	93,17	95,2	100,00	111,11

Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Loka POM di Kab. Banggai lebih **rendah** dibandingkan dengan UPT pembanding dalam satu klaster. Loka POM Bungo memiliki capaian yang tinggi >100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

1. Tindak Pidana yang tidak bisa diprediksi waktunya, target perkara terealisasi setelah semester 2, dengan dua dari tiga perkara diprojustitiakan di akhir tahun.
2. Terjadi perbedaan pendapat antara penyidik BPOM dan penyidik Polri dalam menafsirkan UU terbaru No. 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, terkait proses penyidikan dadlam UU Kesehatan.
3. Ketidak sesuaian jumlah SDM seperti jumlah PPNS, dan petugas Intelijen dengan target perkara yang diberikan

Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja yaitu

- Meningkatkan kegiatan intelijen dan kegiatan patroli siber alam mencari potensi potensi pelanggaran hukum ataupun tindak pidana dibidang kesehatan,
- Mengoptimalkan koordinasi dengan APH lainnya terutama korwas dengan melakukan diskusi ataupun metode Tukar pikiran lainnya.
- Meningkatkan kompetensi petugas penindakan dan penyesuaian target ditahun berikutnya dengan jumlah dan Kondisi SDM yang ada.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian yaitu:

- Melakukan patroli siber dan profiling rutin setiap bulannya,
- Berkoordinasi dengan Korwas dan Jaksa sebelum melakukan maupun saat proses projustitia.
- Petugas mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dibidang penindakan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dapat dikatakan **Tidak efisien** karena menggunakan input yang lebih besar namun menghasilkan output yang kecil (target output tidak tercapai). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mendukung dalam pencapaian kinerja. Terdapat website <https://penindakan.pom.go.id/> yang merupakan Aplikasi Dashboard Penindakan seperti lapintel, lap info, renops, profiling patber, rawan kasus dan lapju penyidikan. Pelaporan link yang akan di *take down* hasil dari patroli siber melalui <https://inawebcrawler.id/sign-in>. Selain itu, terdapat website yang terintegrasi dengan intansi penegak hukum lain yang digunakan dalam pengajuan berkas penahanan sita melalui <https://eberpadu.mahkamahagung.go.id/login>.

Sasaran Strategis 7. Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal terdiri dari 3 indikator. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100,00	100,00	Baik
2	Nilai AKIP UPT	74,29	75,66	101,84	Sangat Baik
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,4	83,09	135,33	Tidak dapat disimpulkan
NSS 7				112,39	Sangat Baik

IKU 1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Lingkup UPT

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut:

%Jumlah Implementasi Rencana Aksi RB =	$\frac{\text{Jumlah rencana aksi yang dilaksanakan}}{\text{target rencana aksi yang ditetapkan}} \times 100\%$
--	--

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00	Baik

Capaian Persentase Rencana Aksi Implementasi Reformasi Birokrasi pada Tahun 2024 mencapai 100% sehingga Persen capaian kegiatan indikator ini yaitu **100%** masuk dalam kategori “**Baik**” dari target 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	100,00	100	100,00	Baik
2022	100,00	100	100,00	Baik
2023	100,00	100	100,00	Baik
2024*	100,00	100	100,00	Baik

*Target Renstra 2024

Realisasi capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai sejak Tahun 2021 hingga 2024 terus mendapatkan capaian 100,00% dengan kategori Baik sehingga terhadap target renstra 2024 telah tercapai.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	Target	100,00	100,00	100,00	100,00
	Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
	Capaian (%)	100,00	100,0	100,00	100,00

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai dan UPT Loka pembanding memiliki capaian yang sama yaitu 100,00% dengan kategori Baik.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator ini tercapai karena program/kegiatan RB telah dilaksanakan sesuai dengan *timeline* yang ditentukan. Sebanyak 7 program/kegiatan RB yang dilaksanakan pada tahun 2024. Sebagai upaya perbaikan kedepannya diperlukan peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana aksi. Selain itu, PIC juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terkait progres program/kegiatan agar capaian kinerja ini dapat tercapai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pada capaian ini yaitu penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK dan dimasukkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar (target tercapai).

IKU 2. Nilai AKIP UPT

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan UPT mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- 1) AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- 2) A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- 3) BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- 4) B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- 5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
- 6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- 7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT	74,29	75,66	101,84	Sangat Baik

Hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024 Loka POM di Kab. Banggai yaitu 75,66 masuk dalam kategori BB (Sangat Baik) yang berarti Akuntabilitas kinerja Loka POM di Kab. Banggai Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal. Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai tahun 2024 telah melampaui dari target 74,29 sehingga persentase capaian yang diperoleh yaitu 101,84 dengan kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	N/A	N/A	N/A
2023	82,20	75,27	91,57	Cukup
2024*	74,29	75,66	101,84	Sangat Baik

*Target Renstra 2024

Penilaian AKIP UPT Loka POM di Kab. Banggai baru dilaksanakan pada tahun 2023 dengan capaian 91,57 masuk dalam kategori Cukup sedangkan pada tahun 2024 nilai AKIP UPT sebesar 75,66 dari target 74,29. Capaian ini sudah melampaui dari target pada renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Nilai AKIP UPT	Target	74,29	75,10	74,29	74,29
	Realisasi	75,66	75,97	77,77	77,39
	Capaian (%)	101,84	101,2	104,68	104,17

Nilai AKIP UPT Loka POM di Kab. Banggai memiliki nilai yang rendah dibandingkan UPT pembanding yang masuk dalam satu kluster. Namun semua UPT memiliki kategori nilai yang sama dibandingkan target yang ditetapkan yaitu **Sangat Baik**. Realisasi tertinggi diperoleh Loka POM Rejang Lebong.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pencapaian nilai AKIP tahun 2024 ini disebabkan oleh:

- Komitmen bersama seluruh pegawai Loka POM di Kab. Banggai dalam menyelenggarakan SAKIP sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Badan

POM (Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM).

- Pemanfaatan aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja *e-planning* dan *e-performance* yang terintegrasi dalam SIMETRIS.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran secara periodik sehingga menghasilkan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja.

Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang diperlukan yaitu memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan. Selain itu, perlu mempelajari dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Melakukan koordinasi kepada Inspektorat Utama dalam hal persiapan dokumen yang digunakan dalam penilaian SAKIP
- Mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pegawai
- Membentuk tim SAKIP Loka POM di Kabupaten Banggai dengan petugas yang kompeten dan memahami terkait SAKIP

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Nilai AKIP UPT dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar (target tercapai).

IKU 3. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Penilaian Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan didapatkan dari Laporan hasil pengawasan kearsipan internal di unit kerja di lingkungan Badan POM yang dilakukan sepanjang tahun. Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

- 1) Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);

- 2) Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
- 3) Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
- 4) Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
- 5) Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,4	83,09	135,33	Tidak dapat disimpulkan

Hasil penilaian Pengelolaan Kearsipan yang telah dilaksanakan masuk ke kriteria **A “Memuaskan”**. Capaian indikator kinerja ini melebihi dari target yang ditetapkan sehingga memperoleh masuk dalam kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	N/A	N/A	N/A
2023	N/A	N/A	N/A	N/A
2024*	61,4	83,09	135,33	Tidak dapat disimpulkan

*Target Renstra 2024

Nilai Pengelolaan Kearsipan merupakan Indikator Kinerja Baru yang ditambahkan dalam sasaran strategis pada tahun 2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian ini telah melampaui target yang terdapat pada renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Nilai Pengelolaan Kearsipan	Target	61,4	79,14	62,46	75,33
	Realisasi	83,09	81,25	83,12	81,55
	Capaian (%)	135,33	102,7	133,08	108,26

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian tertinggi yaitu **135,33%** (Tidak dapat disimpulkan) dibandingkan UPT Loka POM pembanding. Kategori capaian yang sama juga diperoleh Loka POM Aceh Tengah. Loka POM Aceh Tengah dan Loka POM Bungo memiliki capaian yang Sangat Baik.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab keberhasilan pada kinerja ini disebabkan karena terdapat pejabat pengelola kearsipan sehingga mampu mengkoordinir pengelolaan kearsipan. Selain itu, pengelola kearsipan berupaya memaksimalkan pendataan penciptaan, pemeliharaan, penggunaan dan penyusutan arsip pada Loka POM di Kab. Banggai.

Upaya yang dilakukan melengkapi sarana kearsipan yang diperlukan, menyiapkan sumber daya manusia kearsipan melalui pendidikan dan pelatihan, serta memaksimalkan pengelolaan arsip dan kerjasama dengan penanggung jawab setiap unit pengelola.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Penyediaan sarana kearsipan yang diperlukan

- Pelatihan sumber daya manusia terkait kearsipan

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan dapat dikatakan **efisien** dengan tingkat 95% karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

Sasaran Strategis 8. Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal

Sasaran strategis Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal terdiri dari satu indikator yaitu Indeks Profesionalitas ASN UPT. Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada Indeks Profesionalitas ASN UPT yaitu **97,17%** dengan kriteria **Cukup**.

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya SDM UPT yang Berkinerja Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,21	85,71	97,17	Cukup
NSS 8				97,17	Cukup

IKU 1. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 berkategori Rendah;
- e. Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,21	85,71	97,17	Cukup

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 mencapai 85,71% dari target 88,21% sehingga persentase capaiannya sebesar 97,17% dengan kriteria **Cukup**. Penilaian indeks profesionalitas ASN dilakukan pada TW IV dengan melihat kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan selama tahun 2024.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	77,00	75	97,40	Cukup
2022	78	83,71	107,32	Sangat Baik
2023	79,00	87,62	110,91	Sangat Baik
2024*	88,21	85,71	97,17	Cukup

*Target Renstra 2024

Terdapat penurunan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai dari tahun 2023. Persentase capaian indikator pada tahun 2024 yaitu

sebesar 97,17% dengan kategori capaian Cukup. Capaian kinerja ini **belum** mencapai target yang ditetapkan pada dokumen renstra 2024.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Indeks Profesionalitas ASN UPT	Target	88,21	91,50	90,56	90,00
	Realisasi	85,71	85,33	87,74	85,63
	Capaian (%)	97,17	93,3	96,89	95,14

Realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT pada Loka POM di Kab. Banggai belum mencapai target. Capaian ini sama juga diperoleh oleh UPT pembanding dalam satu kluster dengan capaian < 100%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab menurunnya capaian ini yaitu:

- Adanya perubahan objek penilaian IP ASN yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.
- Terhadap perubahan tersebut Biro SDM berencana mengusulkan penyesuaian target IP ASN BPOM. Namun apabila dilakukan penyesuaian target, maka seluruh unit kerja harus melakukan revisi PK Tahun 2024 yang memakan waktu cukup panjang karena memerlukan proses pemutakhiran anggaran melalui aplikasi SIMETRIS serta pengesahan hingga level Kepala BPOM. Sementara itu, pengukuran kinerja harus dilakukan pada akhir

Desember 2024, sehingga waktu yang ada terlalu singkat untuk melakukan perubahan target kinerja.

Upaya perbaikan kinerja yang perlu dilakukan yaitu:

- Melakukan monitoring capaian IP ASN masing-masing pegawai tiap triwulan.
- Berkoordinasi dengan Biro SDM/PPSDM untuk menindaklanjuti jika ada kekurangan dari capaian IP ASN masing-masing pegawai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu :

- Adanya perubahan objek penilaian IP ASN.
- Terdapat penanggungjawab IP ASN yang memahami dan sesuai bidangnya dalam hal ini Analis/Pranata SDM.
- Peningkatan kompetensi pegawai dan monitoring terhadap capaian Jam Pelajaran (JP) pelatihan sesuai target SKP
- Monitoring dan evaluasi terhadap penerapan disiplin pegawai secara berkala
- Pendataan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh seluruh ASN

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai dapat dikatakan **Tidak efisien** karena menggunakan input yang lebih besar namun menghasilkan output yang kecil (target output tidak tercapai).

Sasaran Strategis 9. Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran strategis Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan terdiri dari satu indikator yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal. Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada indeks pengelolaan data dan informasi

UPT yang optimal yaitu **100%** dengan kategori **Baik**. Pada indikator kinerja pada sasaran strategis ini dikonversi menjadi 120% (Sangat Baik).

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	100,00	Baik
NSS 9				100,00	Baik
NSS 9 (Penyesuaian)				120,00	Sangat Baik

IKU 1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal diperoleh dari Nilai *assessment* Pusdatin. Komponen yang dihitung dalam indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal yaitu pemanfaatan *email corporate* Badan POM dan pemanfaatan *dashboard* BOC. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Kriteria yang digunakan untuk Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal Diperoleh adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3,00	100,00	Baik

Pada Tahun 2024 nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kab. Banggai yang optimal sebesar 3,00%. Dilihat dari nilai *assessment* yang diperoleh dengan kriteria yang diberikan maka termasuk **Optimal**. Target pada tahun 2024 yaitu 3,00% dengan realisasi Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai mencapai **100%** sehingga nilai pencapaian sasaran ini masuk dalam kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	2,25	1,00	44,44	2,25
2023	2,50	3,00	120,00	Sangat Baik
2024*	100	100,00	100,00	Baik

*Target Renstra 2024

Terdapat penurunan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2024. Persentase capaian indikator pada tahun 2024 yaitu 100% dengan kategori capaian Baik, lebih rendah dibandingkan persentase capaian pada tahun 2023 namun capaian ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan pada dokumen renstra 2024

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM
-------------------	-------	----------

		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Target	3,00	3,00	3,00	3,00
	Realisasi	3,00	3,00	3,00	3,00
	Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Loka POM di Kab. Banggai dan UPT Loka POM pembanding memiliki capaian yang sama yaitu 100% dengan capaian Baik.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tercapainya target karena pegawai sudah optimal dalam memanfaatkan *email corporate* individu dalam tugas sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan sistem BOC juga sudah dilakukan dengan baik. Diharapkan kinerja ini dapat dipertahankan dengan memanfaatkan sistem tersebut dalam menunjang kinerja.

Rekomendasi perbaikan kinerja yang diperlukan yaitu komitmen bersama seluruh pegawai dalam memanfaatkan *email corporate* dalam komunikasi tugas sehari-hari.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Setiap pegawai perlu memanfaatkan corporate email dalam kegiatan komunikasi dan minimal login sekali dalam sebulan.
- Penunjukkan PIC untuk aktif melakukan monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan *email corporate* Badan POM khususnya keaktifan dalam login.
- Menciptakan inovasi pemanfaatan *email corporate* Badan POM agar bisa mengajak pegawai untuk aktif login pada *email corporate*.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

Sasaran Strategis 10. Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel

Sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel** terdiri dari empat indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT, Nilai Kualitas Pengadaan barang dan jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dan Resentase Produk dalam Negeri. Nilai Sasaran Strategis (NSS) untuk sasaran strategis ini diambil dari persen capaian pada Nilai Kinerja Anggaran UPT yaitu **134,86%** dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terkelolanya Keuangan UPT Secara Akuntabel

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,41	96,22	105,26	Sangat Baik
2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11	100,00	126,41	Tidak dapat disimpulkan
3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64	93,19	145,61	Tidak dapat disimpulkan
4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	97,30	162,17	Tidak dapat disimpulkan
NSS 10				134,86	Tidak dapat disimpulkan

IKU 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Dispensasi Penyampaian SPM, dan Konfirmasi Capaian Output.

Perhitungan terhadap indikator ini diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,41	96,22	105,26	Sangat Baik

Realisasi nilai kinerja anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai pada Tahun 2024 adalah 96,22% dari target 91,41% sehingga didapatkan persen capaian 105,26% dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	90,00	100	111,11	Sangat Baik
2022	90,6	89,67	98,98	Cukup
2023	91,80	90,37	98,44	Cukup
2024*	91,41	96,22	105,26	Sangat Baik

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai mengalami kenaikan. Pada tahun 2024 persentase capaian diperoleh 105,26% sehingga capaian ini sudah melampaui target yang terdapat pada dokumen renstra.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Nilai Kinerja Anggaran UPT	Target	91,41	90,00	89,99	92,47
	Realisasi	96,22	97,17	92,31	91,94
	Capaian (%)	105,26	107,97	102,58	99,43

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Banggai memiliki capaian yang tinggi 105,26 dibandingkan dengan Loka POM Bungo. Loka POM Aceh Tengah tercatat memiliki capaian tertinggi dibandingkan UPT pembanding dalam satu klaster.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis penyebab tercapainya kinerja ini yaitu:

- Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dimana kedua indikator tersebut mendapatkan capaian dengan kategori sangat baik pada akhir tahun 2024.
- Penyebab keberhasilan capaian Nilai Kinerja Anggaran ini karena ada penanggung jawab untuk masing-masing indikator yang secara konsisten melakukan monitoring terhadap progres capaian dan menindaklanjuti kekurangan setiap bulannya.

Upaya yang dilakukan untuk kinerja ke depan yaitu :

- Monitoring dan Evaluasi akan terus dilakukan secara konsisten.
- Terus berkoordinasi dengan stakeholder dalam hal ini DJPb jika ada perubahan kebijakan terkait penilaian Nilai Kinerja Anggaran.
- Pembentukan Tim untuk membagi tanggung jawab monitoring pencapaian Nilai Kinerja Anggaran agar lebih efektif.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Evaluasi terhadap ketidakberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun sebelumnya untuk menentukan perencanaan.
- Rapat monitoring secara rutin agar lebih memahami formulasi kebijakan penilaian Nilai Kinerja yang baru.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja . Nilai Kinerja Anggaran UPT dapat dikatakan **efisien** karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

IKU 2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

- Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
- Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
- Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%);
- Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
- Persentase E-Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11	100,00	126,41	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 100 dari target 79,11. Realisasi yang sangat tinggi sehingga capaian ini dikategorikan dalam kategori “**Tidak dapat disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	N/A	N/A	N/A
2023	N/A	N/A	N/A	N/A
2024*	79,11	100,00	126,41	Tidak dapat disimpulkan

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa baru dimasukkan sebagai indikator kinerja dalam sasaran strategis. Loka POM di Kab. Banggai memperoleh nilai 100 dari target 79,11 sehingga Capaian kinerja yang diperoleh > 120% (Tidak dapat disimpulkan).

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Nilai Kualitas Pengelolaan	Target	79,11	83,33	75,92	100,00
	Realisasi	100,00	100,00	95,00	100,00

Barang dan Jasa	Capaian (%)	126,41	120,00	125,13	100,00
-----------------	-------------	--------	--------	--------	--------

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian tertinggi dibandingkan UPT pembanding dalam satu klaster, hal ini disebabkan target yang rendah dibandingkan dengan realisasi yang tinggi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tingginya capaian kinerja ini karena Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup sudah 100%, status paket pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) telah selesai 100% dan sudah dilakukan pencatatan untuk paket pengadaan non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kinerja yaitu:

- Paket yang ada pada aplikasi Sirup agar diumumkan pada awal tahun dan memastikan paket yang terumumkan sudah 100%.
- Pelaksanaan pengadaan pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) sesuai dengan *timeline*
- Melakukan pencatatan paket non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE untuk paket pengadaan dengan status selesai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Menyusun perencanaan pengadaan barang/jasa selama satu tahun
- Melaksanakan pengadaan barang/jasa sesuai dengan *timeline*
- Koordinasi dengan Biro Umum terkait pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa dapat dikatakan **efisien** dengan tingkat 95% karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

IKU 3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

- **Penatausahaan BMN** adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.
 - a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
 - a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
 - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
 - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
 - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
 - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
- **Penggunaan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

- **Penghapusan** adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.
- **Pemusnahan** adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang using atau rusak x 100 %.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64	93,19	145,61	Tidak dapat disimpulkan

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 93,19 dari target 64. Realisasi yang sangat tinggi sehingga capaian ini dikategorikan dalam kategori “**Tidak dapat disimpulkan**”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	N/A	N/A	N/A
2023	N/A	N/A	N/A	N/A
2024*	64	93,19	145,61	Tidak dapat disimpulkan

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara baru dimasukkan sebagai indikator kinerja dalam sasaran strategis. Loka POM di Kab. Banggai memperoleh

nilai 93,19 dari target 64 sehingga Capaian kinerja yang diperoleh > 120% (Tidak dapat disimpulkan).

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Target	64	84,00	66,00	82,00
	Realisasi	93,19	92,67	93,56	93,25
	Capaian (%)	145,61	110,3	141,76	113,72

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian tertinggi dibandingkan UPT pembanding dalam satu klaster, hal ini disebabkan target yang rendah dibandingkan dengan realisasi yang tinggi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tingginya capaian kinerja ini disebabkan target yang ditetapkan rendah. Keberhasilan capaian ini karena ketepatan waktu pelaporan BMN dan Penatausahaan BMN yang maksimal dilaksanakan oleh pengelola BMN. Adapun Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kinerja yaitu:

- Memaksimalkan pelaporan sesuai dengan timeline
- Meningkatkan penatausahaan BMN Loka POM di Kab. Banggai

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelatihan daring/luring terkait pengelolaan BMN
- Koordinasi kepada Biro Umum BPOM dalam penatausahaan BMN

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dapat dikatakan **efisien** dengan tingkat 92% karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

IKU 4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.
2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah :

- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).
- Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%. (Akan Direviu Kembali sambil melihat capaian 2023).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Presentase Realisasi Penggunaan	60	97,30	162,17	Tidak dapat disimpulkan

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Produk dalam Negeri				

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kabupaten Banggai Pada Tahun 2024 yaitu 97,30 dari target 60. Realisasi yang sangat tinggi sehingga capaian ini dikategorikan dalam kategori **“Tidak dapat disimpulkan”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2021	N/A	N/A	N/A	N/A
2022	N/A	N/A	N/A	N/A
2023	N/A	N/A	N/A	N/A
2024*	60	97,30	162,17	Tidak dapat disimpulkan

*Target Renstra 2024

Pada tahun 2024 Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri baru dimasukkan sebagai indikator kinerja dalam sasaran strategis. Loka POM di Kab. Banggai memperoleh nilai 97,30 dari target 60 sehingga Capaian kinerja yang diperoleh > 120% (Tidak dapat disimpulkan).

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan Loka POM yang lain Tahun 2024

Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM			
		Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
Presentase Realisasi Penggunaan	Target	60	86,00	60,00	60,00
	Realisasi	97,30	89,77	90,66	79,77

Produk dalam Negeri	Capaian (%)	162,17	104,38	151,10	132,95
---------------------	-------------	--------	--------	--------	--------

Loka POM di Kab. Banggai memperoleh capaian tertinggi dibandingkan UPT pembanding dalam satu klaster, hal ini disebabkan target yang rendah dibandingkan dengan realisasi yang tinggi.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab tingginya capaian kinerja ini karena terdapat belanja paket pengadaan dengan kategori PDN yang cukup besar. Selain itu, penilaian ini dipengaruhi Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan kinerja yaitu memperbaiki perencanaan belanja PDN dan mengutamakan belanja PDN untuk pengadaan belanja barang/jasa.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Menyusun perencanaan pengadaan barang/jasa yang ditagging PDN pada SiRUP
- Melaksanakan pengadaan barang/jasa sesuai dengan *timeline*
- Mencari penyedia/rekanan yang menyediakan produk PDN

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dapat dikatakan **efisien** dengan tingkat 90% karena menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang lebih besar.

3.2 Evaluasi Tahun Ke-3 Dan Tahun Ke-5

1. Analisis Tren (Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5)

Berdasarkan analisis tren terhadap kinerja indikator hingga tahun terkini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategori Tren Evaluasi Tiap Indikator Kinerja

No Kode	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Kategori
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
9	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
11	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	
12	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	 Meningkat Moderat Perkembangan Kinerja $> 15 - < 100\%$ Perlu Upaya Percepatan
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	

No Kode	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Kategori
14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
16	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Banggai	
17	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Banggai	
18	Nilai Pengelolaan Kearsipan	
19	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	
20	Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
21	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	 Meningkat On The Track Perkembangan Kinerja $\geq 100\%$ Pertahankan Kinerja
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	 Meningkat Moderat Perkembangan Kinerja $> 15 - < 100\%$ Perlu Upaya Percepatan
23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	
24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	
25	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	

Data lengkap analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini dapat dilihat pada **Lampiran V**.

2. Analisis Gap (Evaluasi Tahun Ke-5)

Berdasarkan analisis perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Data Singkat Analisis Gap

No Kode	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Nilai	Kategori	Analisis
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,4	Baik	 Tidak Tercapai Realisasi $< 100\%$ target

No Kode	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Nilai	Kategori	Analisis
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	117,4	Sangat Baik	Tercapai Realisasi ≥ 100% target
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,6	Baik	Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,9	Cukup Baik	Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,0	Sangat Baik	Tercapai Realisasi ≥ 100% target
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,1	Cukup Baik	Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,0	Sangat Baik	Tercapai Realisasi ≥ 100% target
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,7	Cukup Baik	Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
9	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	64,4	Cukup Baik	Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	123,5	Sangat Baik	Tercapai Realisasi ≥ 100% target
11	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	87,6	Cukup Baik	Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
12	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	100,1	Sangat Baik	Tercapai Realisasi ≥ 100% target
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,0	Sangat Baik	Tercapai Realisasi ≥ 100% target

No Kode	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Nilai	Kategori	Analisis
14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	103,1	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	106,0	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
16	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Banggai	100,0	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
17	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Banggai	101,8	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
18	Nilai Pengelolaan Kearsipan	135,3	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
19	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	99,8	Baik	 Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
20	Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai	97,2	Baik	 Tidak Tercapai Realisasi < 100% target
21	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	100,0	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	105,3	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	126,4	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	145,6	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target
25	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	162,2	Sangat Baik	 Tercapai Realisasi ≥ 100% target

Data lengkap analisis Gap dapat dilihat pada **Lampiran VI**.

3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tabel 3.14 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tujuan	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Penyebab	Rekomendasi
Tujuan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	106,97%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Diperoleh hasil uji obat dan makanan yang memenuhi syarat	Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan aturan kategori pangan
Tujuan 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	88,71%	Tujuan belum tercapai/ perlu kerja keras	Ditemukan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan	- Monitoring penyusunan rekomendasi hasil pemeriksaan melalui data dukung SKP - Melakukan pendekatan persuasif dan menawarkan pendampingan terhadap pelaku usaha
Tujuan 3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	102,58%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Terdapat peningkatan indeks efektivitas KIE	Menambah keberagaman dalam metode KIE yang dilakukan
Tujuan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	101,52%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Jumlah sampling obat dan makanan tercapai sesuai target satu tahun	Evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan oleh masing-masing PIC setiap komoditi setiap bulannya.
Tujuan 5 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	104,97%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Upaya peningkatan kegiatan intelijen dan kegiatan patroli siber dalam mencari potensi pelanggaran hukum ataupun tindak pidana dibidang Kesehatan	Melakukan patroli siber dan profiling rutin setiap bulannya
Tujuan 6 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banggai yang optimal	110,68%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Melaksanakan kegiatan RB sesuai timeline, memaksimalkan nilai	Membentuk SK tim dan perencanaan kinerja setiap indikator

Tujuan	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Penyebab	Rekomendasi
			AKIP dan pengelolaan kearsipan	
Tujuan 7 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,85%	Tujuan belum tercapai/ perlu kerja keras	Terdapat pengguna layanan yang menganggap pemenuhan persyaratan masih dianggap berat/sulit	Menindaklanjuti saran dan masukkan dari hasil SKM 2024
Tujuan 8 Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banggai yang berkinerja optimal	105,13%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Monitoring capaian JP pengembangan kompetensi pegawai, kedisiplinan jam kerja pegawai, dan kepatuhan penilaian SKP Pegawai setiap TW	Monitoring kompetensi setiap pegawai sesuai dengan jabatan yang diduduki, jika belum memenuhi, agar dapat meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang ada di IDEAS.
Tujuan 9 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	110,00%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Penunjukkan PIC untuk aktif melakukan monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan email corporate Badan POM khususnya keaktifan dalam login	Komitmen bersama seluruh pegawai dalam memanfaatkan email corporate dalam komunikasi tugas sehari-hari
Tujuan 10 Terkelolanya keuangan Loka POM di Kab, Banggai secara akuntabel	134,01%	Tujuan sudah tercapai (on the track)	Terdapat penanggungjawab untuk masing-masing indikator yang secara konsisten melakukan monitoring terhadap progres capaian dan	Evaluasi terhadap ketidakberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun sebelumnya untuk menentukan perencanaan.

Tujuan	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Penyebab	Rekomendasi
			menindaklanjuti kekurangan setiap bulannya.	

Matriks lengkap evaluasi ketercapaian tujuan dapat dilihat pada **Lampiran VII**.

3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.15 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Ditemukan sampel obat acak yang tidak memenuhi syarat. Kesimpulan akhir hasil uji diluar kendali petugas Loka karena merupakan gabungan dari beberapa parameter	Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling	2024	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi dan aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk obat sesuai dengan Pedoman	-	-	Target sampel obat acak selesai disampling sesuai dengan pedoman namun hasil uji tidak memenuhi syarat . Produk obat TMS yang ditemukan sebagai bentuk perlindungan kepada masyarakat.
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Capaian indikator pada TW III tercapai/terlampau i terhadap target 2024	Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling	2024	Rutin melakukan kontrol secara berkala Sharing folder Regionalisasi dan aktif berkoordinasi dengan Balai Penguji untuk memperoleh pelaporan hasil uji, serta melakukan sampling dan penandaan label produk obat sesuai dengan Pedoman	-	-	Target sampel makanan acak selesai disampling sesuai dengan pedoman dengan semua hasil uji memenuhi syarat.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Ditemukan sampel obat targeted yang tidak memenuhi syarat. Kesimpulan akhir hasil ujudiluar kendali petugas Loka karena merupakan	Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat	2024	Sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko pada produk yang dicurigai membahayakan konsumen, berdasarkan	-	-	Target sampel obat targeted selesai disampling sesuai dengan pedoman namun hasil uji tidak memenuhi syarat . Produk obat TMS yang ditemukan sebagai bentuk

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		gabungan dari beberapa parameter"	perubahan sampel yang akan disampling		pedoman sampling.			perlindungan kepada masyarakat.
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Ditemukan sampel makanan targeted yang tidak memenuhi syarat. Kesimpulan akhir hasil ujudiluar kendali petugas Loka karena merupakan gabungan dari beberapa parameter	Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan berkoordinasi dengan Balai penguji apabila terdapat perubahan sampel yang akan disampling	2024	Sampling dilakukan berdasarkan analisis risiko pada produk yang dicurigai membahayakan konsumen, berdasarkan pedoman sampling.	-	-	Target sampel makanan targeted selesai disampling sesuai dengan pedoman namun hasil uji tidak memenuhi syarat . Produk obat TMS yang ditemukan sebagai bentuk perlindungan kepada masyarakat.
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Belum maksimal dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pusat dan terdapat rekomendasi carry over tahun 2023 yang belum ada tindak lanjut dari pelaku usaha.	Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilakukan setiap bulan.	2024	Penyusunan rekomendasi hasil inspeksi dibagi secara merata kepada setiap petugas	-	-	Realisasi ersentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rekomendasi hasil pemeriksaan diterbitkan oleh petugas dalam jeda waktu yang cukup lama dari tanggal pemeriksaan sehingga tidak memberikan waktu yang cukup bagi pelaku usaha untuk menindaklanjuti surat rekomendasi tersebut	Melakukan pemantauan tindak lanjut terhadap laporan yang belum masuk capaian data TW IV 2024 dengan melakukan follow up secara rutin kepada pelaku usaha yang belum menindaklanjuti rekomendasi termasuk menawarkan bantuan untuk konsultasi atau review jika terdapat kendala dalam penyusunan CAPA.	2025	-	Petugas melakukan follow up kepada pemilik sarana yang belum menindak lanjuti CAPA	2025	Diharapkan indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dapat mencapai/melampaui target
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Kendala dalam penentuan target sertifikasi dilakukan dengan tepat sehingga target dapat tercapai	Melakukan seleksi terhadap UMKM yang akan didampingi dan disertifikasi dengan lebih teliti dan ketika terdapat permasalahan yang sekiranya perlu arahan dari unit pengampu	2024	Petugas melaksanakan kegiatan sertifikasi sesuai dengan pedoman dan timeline yang ditentukan	-	-	Semua rekomendasi/sertifikasi telah dilaksanakan sehingga realisasinya menjadi 100%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Masih ditemukan sarana produksi pangan tidak memenuhi ketentuan yang didominasi oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat untuk ikut membantu menindaklanjuti dan mendampingi perbaikan pada sarana PIRT yang belum memenuhi ketentuan. Selain itu, melaksanakan pendampingan CPPOB dan CPKB kepada pelaku usaha	2025	-	Menindaklanjuti dan mendampingi perbaikan pada sarana PIRT yang belum memenuhi ketentuan bersama Dinas Kesehatan setempat	2025	Diharapkan indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat mencapai/melampaui target
					-	Melaksanakan pendampingan CPPOB dan CPKB kepada pelaku usaha	2025	
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Masih ditemukan sarana distribusi obat dan makanan tidak memenuhi ketentuan yang didominasi oleh distribusi kosmetik, pangan dan apotek.	Pendekatan persuasif dan menawarkan pendampingan terhadap pelaku usaha yang masih belum memahami cara distribusi yang baik sesuai lingkup komoditinya	2025	-	Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi	2025	Diharapkan indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat mencapai/melampaui target
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	UMKM pangan dari 7 yang didampingi belum ada yang memenuhi syarat (0%)	Mempelajari kembali manual IKU sehingga tahapan pendampingan pelaku usaha pangan olahan sesuai dengan pedoman dan jadwal yang telah direncanakan. Agar dilakukan mapping sarana industri pangan yang memenuhi syarat untuk didampingi	2024	Penentuan UMK yang akan didampingi dan melakukan Pendampingan pelaku usaha pangan olahan dan kosmetik sesuai dengan pedoman	-	-	Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik telah melampaui target
11	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta	Pada tahun 2024 SK TKPPOM di Kab. Banggai belum disahkan oleh Bupati	Berkoordinasi dengan pemerintah Kab. Banggai dalam pegesahan SK TKPPOM	2024	Koordinasi dengan humas Bupati Kab. Banggai dalam pengesahan SK TKPPOM.	-	-	SK TKPPOM Kab. Banggai akan dimasukkan kedalam penilaian Tahun 2025.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Program Pemberdayaa n							
12	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Rendahnya tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan dari kegiatan KIE yang telah dilaksanakan	Membuat konten edukasi yang menarik sehingga peserta memiliki minat terhadap informasi obat dan makanan serta menambah keberagaman dalam metode KIE yang dilakukan	2024	Meningkatkan konten infografis/videogra fis atau bentuk media informasi lain yang lebih inovatif,kreatif dan lebih bisa menyentuh kesadaran tentang pentingnya pengetahuan obat dan makanan	-	-	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan masuk ke kriteria “Sangat Efektif”.
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Terbatasnya jumlah produk dengan nomor bets yang sama diwilayah loka banggai untuk kategori sediaan farmasi	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling dan Pengujian secara berkala serta berkoordinasi dengan tim di tingkat lokal dan regional	2024	Melakukan sampling produk Obat sesuai dengan prioritas sampling dan perencanaan sampling bulanan	-	-	Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai
14	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Terdapat sampel PJAS (jenis sampelnya) yang ada di lapangan tidak sesuai dengan yg ada di pedoman sampling	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling dan Pengujian secara berkala serta berkoordinasi dengan tim di tingkat lokal dan regional	2024	Melakukan sampling produk makanan sesuai denganprioritas sampling danperencanaan sampling bulanan	-	-	Target Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tercapai
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Jumlah Penyidik aktif dan Petugas Penindakan Loka POM di Kab. Banggai yang kurang sehingga cukup menjadi hambatan dalam memenuhi capaian target perkara Loka POM di Kab. Banggai sebanyak 3 perkara di tahun ini. Terdapat 1 perkara yang menjadi carry over di Tahun 2025	Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan penindakan Tahun 2025 sesuai dengan pedoman dan terus melakukan follow terhadap 1 perkara yang menjadi carry over pada tahun 2025	2025	-	- Melakukan patroli siber dan profiling rutin setiap bulannya, - Berkoordinasi dengan Korwas dan Jaksa sebelum melakukan maupun saat proses projustitia. - Petugas mengikuti kegiatan pengembang an kompetensi dibidang penindakan.	2025	Diharapkan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dapat mencapai/melampaui target
16	Persentase implementasi	PIC belum mengumpulkan	Program/kegiata n RB	2024	PIC melakukan monitoring dan	-	-	Tercapainya Persentase

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	rencana aksi RB di lingkup UPT	Laporan Pelaksanaan Inovasi RB yang sudah dilaksanakan.	dilaksanakan sesuai dengan timeline yang ditentukan		evaluasi terkait progres program/kegiatan serta melaporkan kepada PIC Monev			implementasi rencana aksi RB Loka POM di Kab. Banggai
17	Nilai AKIP UPT	Petugas belum memahami apa saja yang mendukung pencapaian nilai AKIP UPT	- Mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pegawai - Membentuk tim SAKIP Loka POM di Kabupaten Banggai	2025	- Telah mengikuti Bimtek SAKIP oleh Pegawai - Telah terbentuk tim SAKIP Loka POM di Kabupaten Banggai	Perlu mempelajari dan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024	2025	Tercapainya target Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai
18	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Loka POM di Kab. Banggai belum memiliki pegawai dengan jabatan Arsiparis sehingga pengelolaan kearsipan belum maksimal	terdapat pejabat pengelola kearsipan yang mampu mengkoordinir pengelolaan kearsipan. Selain itu, pengelola kearsipan berupaya memaksimalkan pendataan penciptaaan, pemeliharaan, penggunaan dan penyusutan arsip pada Loka POM di Kab. Banggai.	2024	Memaksimalkan pengelolaan arsip dan kerjasama dengan penanggung jawab setiap unit pengelola	-	-	Tercapaiannya target nilai pengelolaan kearsipan
19	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Terdapat pengguna layanan yang menganggap pemenuhan persyaratan masih dianggap berat/sulit	Menindaklanjuti saran dan masukan dari hasil SKM 2024	2025	-	Menyusun dan melaporkan tindak lanjut hasil SKM tahun 2024	2025	Diharapkan Persentase Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT dapat mencapai/melampaui target
20	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Belum optimal melakukan monitoring capaian IP ASN oleh setiap pegawai	Monitoring kompetensi setiap pegawai sesuai dengan jabatan yang diduduki, jika belum memenuhi, agar dapat meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang ada di IDEAS.	2025		Monitoring capaian JP pengembangan kompetensi pegawai, kedisiplinan jam kerja pegawai, dan kepatuhan penilaian SKP Pegawai setiap TW	2025	Diharapkan Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai meningkat
21	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Terdapat pegawai yang belum memaksimalkan pemanfaatan penggunaan e-mail corporate	Komitmen bersama seluruh pegawai dalam memanfaatkan email corporate dalam komunikasi tugas sehari-hari	2024	Penunjukkan PIC untuk aktif melakukan monitoring dan evaluasi pada pemanfaatan sistem BOC dan pemanfaatan			Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal bernilai baik dan dapat dipertahankan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
					email corporate Badan POM khususnya keaktifan dalam login			
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT	- Belum memahami kebijakan terkait penilaian Nilai Kinerja Anggaran- Belum rutin melaksanakan monitoring anggaran	- Berkoordinasi dengan stakeholder dalam hal ini DJPb jika ada perubahan kebijakan terkait penilaian Nilai Kinerja Anggaran- Monitoring pencapaian Nilai Kinerja Anggaran agar lebih efektif.	2024	- Evaluasi terhadap ketidakberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun sebelumnya untuk menentukan perencanaan.- Rapat monitoring secara rutin agar lebih memahami formulasi kebijakan penilaian Nilai Kinerja yang baru.	-	-	Nilai Kinerja Anggaran UPT tercapai
23	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Belum melaksanakan pengelolaan barang dan jasa dengan baik	Memahami tools penilaian pengelolaan barang dan jasa terhadap 3 komponen yaitu paket SIRUP harus 100% diumumkan, pengadaan melalui e-purchasing dan pencatatan paket di SPSE	2024	• Paket yang ada pada aplikasi Sirup sudah diumumkan 100%.• Pelaksanaan pengadaan pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) sesuai dengan timeline• Melakukan pencatatan paket pada aplikasi SPSE setiap selesai melaksanakan pengadaan.	-	-	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa melampaui target
24	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Belum melaksanakan pengelolaan barang milik negara dengan baik	- Ketepatan waktu pelaporan BMN - Penatausahaan BMN	2024	Memaksimalkan pelaporan BMN sesuai dengan timeline dan meningkatkan penatausahaan BMN di Loka POM Banggai	-	-	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara melampaui target
25	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Belum memaksimalkan Penggunaan Produk dalam Negeri dengan baik	Memperbaiki perencanaan dan memaksimalkan belanja PDN	2024	Mengutamakan belanja PDN untuk pengadaan belanja barang/jasa	-	-	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri melampaui target

3.5 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Sebanyak 10 Sasaran strategis dengan 25 Indikator Kinerja tahun 2024 telah dianalisis pencapaiannya. Penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian dari target yang

ditetapkan serta rekomendasi tindak lanjut yang terdapat pada laporan ini telah dievaluasi dan diharapkan menjadi informasi sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja) pada periode Renstra selanjutnya mengingat tahun 2024 merupakan tahun terakhir periode Renstra 2020-2024. Semua rekomendasi dan rencana aksi yang telah dibuat pada triwulan sebelumnya **telah ditindaklanjuti** namun masih **terdapat 10 realisasi indikator kinerja yang masih di bawah target**. Hal ini menandakan masih **perlu dilakukan evaluasi terkait program/kegiatan** yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator. Indikator yang dimaksud yaitu: 1). Persentase Obat yang memenuhi syarat; 2). Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; 3). Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; 4). Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT; 5) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan; 6). Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; 7). Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; 8) Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan; 9) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan; 10). Indeks Profesionalitas ASN UPT.

Sebanyak 10 Indikator capaian pada tahun 2024 tersebut menjadi data untuk **penyesuaian target pada tahun selanjutnya** (periode Renstra 2025-2029). Pada laporan Kinerja Tahun 2024 juga telah disusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja kedepannya baik pada indikator yang belum tercapai, sudah tercapai maupun capaian yang tidak dapat disimpulkan, data telah tersaji pada **sub bab 3.4**.

3.6 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2024 alokasi anggaran dalam di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar **Rp4.195.387.000** Penyerapan anggaran sebesar **Rp3.973.675.600** dengan capaian **94.72%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

Selama tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Banggai telah mengadakan 14 kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program *automatic adjustment* pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Realisasi anggaran ini telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.16 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,00%	100,00%	103,09%	Rp 36.358.200	Rp 35.325.909	97,16%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00%	87,80%	104,52%	Rp 24.088.500	Rp 22.459.590	93,24%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00%	100,00%	111,11%	Rp 4.039.800	Rp 3.925.101	97,16%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,00%	87,50%	125,00%	Rp 2.676.500	Rp 2.495.510	93,24%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00%	100,00%	107,53%	Rp 684.700	Rp 682.434	99,67%
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	82,00%	85,87%	104,72%	Rp 1.961.780	Rp 1.939.528	98,87%
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	100,00%	100%	100,00%	Rp 16.840.000	Rp 16.165.000	95,99%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
		diselesaikan tepat waktu						
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	47,83%	79,72%	Rp 67.785.300	Rp 67.560.986	99,67%
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00%	59,52%	78,32%	Rp 194.216.220	Rp 192.013.273	98,87%
		6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00%	75,00%	94,94%	Rp 36.000.000	Rp 34.469.999	95,75%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90,10	93,58	103,86%	Rp 107.345.000	Rp 106.989.396	99,67%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Rp 40.156.500	Rp 39.114.850	97,41%
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	100,00%	Rp 40.156.500	Rp 39.114.850	97,41%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,00%	77,50%	78,28%	Rp 228.100.000	Rp 219.386.766	96,18%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	Kabupaten Banggai							
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00%	100,00%	100,00%	Rp 101.500.000	Rp 101.230.100	99,73%
		2. Nilai AKIP UPT	82,20	75,27	91,57%	Rp 101.500.000	Rp 101.230.100	99,73%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	79,00%	87,62%	110,91%	Rp 2.169.192.000	Rp 2.160.947.235	99,62%
8	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	2,50	3,00	120,00%	Rp 51.691.000	Rp 51.691.000	100,00%
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,80%	90,37%	98,44%	Rp 200.665.000	Rp 200.416.110	99,88%
		Total				Rp 3.424.957.000	Rp 3.397.157.737	99,19%

Berdasarkan Indikator Kinerja, realisasi anggaran 100% ditemukan pada Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal. Adapun realisasi anggaran yang rendah terdapat pada dua indikator 93,24% yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Adapun Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.17 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Rp69.484.000	Rp59.272.200	85,30
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Rp327.167.000	Rp320.653.586	98,01
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Rp116.010.000	Rp111.747.319	96,33
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Rp11.344.000	Rp10.346.700	91,21
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Rp387.714.000	Rp387.443.957	99,93
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	Rp371.013.000	Rp369.612.926	99,62
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rp88.394.000	Rp87.487.585	98,97

NO	SASARAN KEGIATAN	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Rp80.204.000	Rp80.055.600	99,81
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	Rp48.443.500	Rp48.313.649	99,73
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	Rp2.523.589.500	Rp2.473.586.709	98,02

Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **terendah** yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai dengan nilai **85,30%**. Adapun Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **tertinggi** yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai dengan nilai **99,93%**.

Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.18 Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2024

No.	Akun (Sub Output)	Program/ Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100%	Rp97.114.000,00	Rp96.083.397,00	98,94%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	5	100%	Rp24.700.000,00	Rp24.686.517,00	99,95%
3	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	6	6	100%	Rp32.094.000,00	Rp29.483.400,00	91,87%
4	BKB.001	Laporan koordinasi	1	1	100%	Rp119.538.000,00	Rp119.423.652,00	99,90%

No.	Akun (Sub Output)	Program/ Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
		pengawasan Obat dan Makanan						
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	26	26	100%	Rp29.594.000,00	Rp26.565.405,00	89,77%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100%	Rp25.906.000,00	Rp25.691.520,00	99,17%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	8	8	100%	Rp96.887.000,00	Rp96.627.296,00	99,73%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100%	Rp72.247.000,00	Rp71.704.788,00	99,25%
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	3	3	100%	Rp298.600.000,00	Rp290.360.560,00	97,24%
10	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	258	100%	Rp126.010.000,00	Rp125.530.021,00	99,62%
11	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	64	66	103%	Rp20.991.000,00	Rp20.145.200,00	95,97%
12	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	121	121	100%	Rp39.251.000,00	Rp39.127.000,00	99,68%
13	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100%	Rp64.419.000,00	Rp64.050.687,00	99,43%
14	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	183	183	100%	Rp219.454.000,00	Rp216.074.662,00	98,46%

No.	Akun (Sub Output)	Program/ Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
15	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	1	100%	Rp2.576. 558.000, 00	Rp2.555.186 .507,00	99,17%
16	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	1	100%	Rp180.0 00.000,0 0	Rp174.204.0 00,00	96,78%

Evaluasi dan Analisis Anggaran

Berdasarkan tabel Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan tahun 2024, dapat disimpulkan semua capaian output pada setiap program/kegiatan telah tercapai. Realisasi anggaran **terendah** terdapat pada program Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001) dengan nilai capaian **89,77%**. Hal ini disebabkan karena terdapat belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi untuk pengelolaan ULPK yang direncanakan pada bulan Desember 2024 tidak terealisasi karena terbatasnya UP di akhir tahun. Adapun UP didahulukan untuk pembayaran pekerjaan/kegiatan yang sudah selesai.

Sedangkan realisasi anggaran **tertinggi** terdapat pada program Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001) dengan nilai capaian **99,95%**. Hal ini disebabkan karena kegiatan Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dilaksanakan dengan maksimal sampai semua capaian output tercapai yaitu sebanyak 5 sertifikasi.

No.	Program/Kegiatan/Output	% Capaian Output	% Capaian Input	IE	TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	98,94	1,01	0,01	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	99,95	1,00	0,00	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	100,00	91,87	1,09	0,09	Efisien

No.	Program/Kegiatan/Output	% Capaian Output	% Capaian Input	IE	TE	Kategori
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	99,90	1,00	0,00	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	89,77	1,11	0,11	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00	99,17	1,01	0,01	Efisien
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,00	99,73	1,00	0,00	Efisien
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	99,25	1,01	0,01	Efisien
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00	97,24	1,03	0,03	Efisien
10	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	100,00	99,62	1,00	0,00	Efisien
11	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	103,13	95,97	1,07	0,07	Efisien
12	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	99,68	1,00	0,00	Efisien
13	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,43	1,01	0,01	Efisien
14	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	98,46	1,02	0,02	Efisien
15	Layanan Perkantoran	100,00	99,17	1,01	0,01	Efisien
16	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	100,00	96,78	1,03	0,03	Efisien

Berdasarkan data di atas, Program/Kegiatan/Output dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya berupa penggunaan anggaran dan SDM yang ada sehingga menghasilkan output. Seluruh Program/Kegiatan/Output dikategorikan

Efisien atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, yang mana kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar.

Diharapkan penyerapan anggaran pada tahun selanjutnya dapat meningkat sehingga dibutuhkan program/kegiatan/upaya perbaikan yang dapat mempengaruhi realisasi anggaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Komitmen dan Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan;
2. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan;
3. Memaksimalkan proses pengadaan barang dan jasa;
4. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara baik sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA; dan
5. Pemanfaatan revisi anggaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien

diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut ini adalah tabel analisis efisiensi penggunaan anggaran :

Tabel 3.19 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran

INDIKATOR KINERJA	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	94,44	94,44	Rp23.251.000	Rp21.211.700	91,23	1,04	0,04	100% (efisien)
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,90	90,70	103,19	Rp11.491.000	Rp10.072.600	87,66	1,18	0,18	100% (efisien)
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,00	93,55	93,55	Rp23.251.000	Rp17.915.300	77,05	1,21	0,21	95% (efisien)
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,90	65,00	73,95	Rp11.491.000	Rp10.072.600	87,66	0,84	- 0,16	Tidak Efisien

INDIKATOR KINERJA	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	Rp7.162.000	Rp7.160.280	99,98	1,00	0,00	100% (efisien)
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87	69,64	81,10	Rp29.678.000	Rp29.054.500	97,90	0,83	- 0,17	Tidak Efisien
7. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Rp24.700.000	Rp24.686.517	99,95	1,00	0,00	100% (efisien)
8. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	44,00	67,69	Rp51.257.000	Rp50.409.007	98,35	0,69	- 0,31	Tidak Efisien
9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	50,26	64,44	Rp184.276.000	Rp179.859.882	97,60	0,66	- 0,34	Tidak Efisien
10. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00	100,00	123,46	Rp30.094.000	Rp29.483.400	97,97	1,26	0,26	95% (efisien)
11. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95,00	94,00	98,95	Rp0	Rp0	0,00	0,00	0,00	
12. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,40	94,52	100,08	Rp116.010.000	Rp111.747.319	96,33	1,04	0,04	100% (efisien)
13. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Rp5.672.000	Rp5.173.350	91,21	1,10	0,10	100% (efisien)
14. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	51,56	100,00	Rp5.672.000	Rp5.173.350	91,21	1,10	0,10	100% (efisien)

INDIKATOR KINERJA	Output			Input (Anggaran)			IE	TE	Capaian TE
	T	R	%	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
15. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	77,33	93,17	Rp387.714.000	Rp387.443.957	99,93	0,93	- 0,07	Tidak Efisien
16. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100,00	100,00	100,00	Rp23.950.000	Rp23.946.790	99,99	1,00	0,00	100% (efisien)
17. Nilai AKIP UPT	74,29	75,66	101,84	Rp29.370.000	Rp29.356.542	99,95	1,02	0,02	100% (efisien)
18. Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,40	83,09	135,33	Rp317.693.000	Rp316.309.594	99,56	1,36	0,36	95% (efisien)
19. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	86,50	86,37	99,85	Rp88.394.000	Rp87.487.585	98,97	1,01	0,01	100% (efisien)
20. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	88,21	85,71	97,17	Rp80.204.000	Rp80.055.600	99,81	0,97	- 0,03	Tidak Efisien
21. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00	Rp48.443.500	Rp48.313.649	99,73	1,00	0,00	100% (efisien)
22. Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,41	96,22	105,26	Rp1.760.152.500	Rp1.711.680.988	97,25	1,08	0,08	100% (efisien)
23. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11	100,00	126,41	Rp175.037.000	Rp174.266.328	99,56	1,27	0,27	95% (efisien)
24. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64,00	93,19	145,61	Rp37.400.000	Rp37.334.648,50	99,83	1,46	0,46	92% (efisien)
25. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	97,30	162,17	Rp551.000.000	Rp550.304.744	99,87	1,62	0,62	90% (efisien)
	80,13	77,50	96,72	Rp4.023.363.000	Rp3.948.520.230	98,14	0,99	- 0,01	Tidak Efisien

Sebanyak 25 indikator kinerja yang dianalisis efisiensinya. Rata-rata nilai capaian TE semua indikator kinerja adalah **-0,01** dengan kriteria **Tidak efisien**. Jumlah indikator kinerja yang Capaiannya di bawah **0 (< 0)** atau **tidak efisien** sebanyak 6 yaitu (1)

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; (2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan; (3) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; (4) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan; (5) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan; dan (6) Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai. Hal ini menunjukkan jumlah input yang digunakan terhadap kinerja cukup besar namun output yang dihasilkan sedikit. Loka POM di Kab. Banggai berupaya menghasilkan kinerja yang optimal dengan menggunakan anggaran (input) yang ada namun menghasilkan capaian output yang diharapkan (sesuai target) sehingga tujuan dan sasaran strategis tercapai.

BAB IV PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian terhadap target Tahun 2024. Terdapat 10 Sasaran Strategis dan 25 Indikator Kinerja Utama. Berikut ringkasan hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada Tahun 2024.

1. NPSS Total yang diperoleh Loka POM di Kab. Banggai yaitu **105,30%** masuk dalam predikat **Istimewa**. Namun, terdapat 5 Sasaran strategis yang memiliki kategori Cukup sehingga perlu adanya peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
2. Sebanyak 25 Indikator kegiatan dengan rincian kategori capaian yang memperoleh capaian “Sangat Baik” sebanyak 9 indikator, “Baik” sebanyak 2 indikator, “Cukup” sebanyak 8 indikator, “Kurang” sebanyak 2 indikator dan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 4 indikator. Beberapa capaian indikator yang melebihi target ataupun belum sesuai target menjadi acuan penyesuaian target pada periode renstra 2025-2029.
3. Realisasi anggaran pada tahun 2024 yaitu **Rp3.973.675.600** dengan capaian **94,72%**. Adapun **tingkat efisiensi penggunaan sumber daya** yaitu **-0,01** masuk dalam kriteria **Tidak efisien**.
4. Melaksanakan program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan Indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator untuk periode mendatang.

4.2 SARAN

Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada tahun 2024. Selain itu, agar melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.

LAMPIRAN

**PERHITUNGAN CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN
LOKA POM DI KAB. BANGGAI TAHUN 2024**

LAMPIRAN I

	No	Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahunan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Tahunan	Konversi/ Penyesuaian	NSS	NP	NPSS
STAKEHOLDER PERSPECTIVE	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100	85	90	94,44	94,44	91,28	95,57	
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,9	39	43	90,70	103,19			
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100	29	31	93,55	93,55			
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,9	13	20	65,00	73,95			
	2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	86,5			86,37	99,85	99,85		
	3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	165	165	100,00	100,00	93,17		
			2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87	78	112	69,64	81,10			
			3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	5	5	100	100			
			4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	11	25	44,00	67,69			
			5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78	95	189	50,26	64,44			

No	Sasaran Strategis	Indikator		Target Tahunan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Tahunan	Konversi/ Penyesuaian	NSS	NP	NPSS
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE		6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81			100	123,46	120,00		101,62	103,90
		7	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95	-	-	94	98,95	98,95			
	4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,4		94,52	100,13	100,13	100,13		
	5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50		50,00	100,00	120,00	120,00		
			2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50		51,56	103,12	120,00			
	6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83		77,33	93,17	93,17	93,17		
	7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Banggai	100	7	7	100,00	100,00	100,00	107,28	
			2	Nilai AKIP UPT	74,29		75,66	101,84	101,84			

	No	Sasaran Strategis	Indikator		Target Tahunan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Tahunan	Konversi/ Penyesuaian	NSS	NP	NPSS
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE			3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,4			83,09	135,33	120,00		114,53	
	8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banggai	88,21			85,71	97,17	97,17	97,17		
	9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	1	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang optimal	3			3	100,00	120,00	120,00		
	10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Banggai	91,41			96,22	105,26	105,26	116,32		
			2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11			100	126,41	120,00			
			3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64			93,19	145,61	120,00			
			4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60			97,3	162,17	120,00			

LAMPIRAN II

CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER SUB OUTPUT LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

PER 31 DESEMBER 2024

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	13	100%	Rp97.114.000,00	Rp96.083.397,00	98,94%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	5	100%	Rp24.700.000,00	Rp24.686.517,00	99,95%
3	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	6	6	100%	Rp32.094.000,00	Rp29.483.400,00	91,87%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100%	Rp119.538.000,00	Rp119.423.652,00	99,90%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	26	26	100%	Rp29.594.000,00	Rp26.565.405,00	89,77%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100%	Rp25.906.000,00	Rp25.691.520,00	99,17%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	8	8	100%	Rp96.887.000,00	Rp96.627.296,00	99,73%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100%	Rp72.247.000,00	Rp71.704.788,00	99,25%
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	3	3	100%	Rp298.600.000,00	Rp290.360.560,00	97,24%
10	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	258	258	100%	Rp126.010.000,00	Rp125.530.021,00	99,62%
11	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	64	66	103%	Rp20.991.000,00	Rp20.145.200,00	95,97%
12	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	121	121	100%	Rp39.251.000,00	Rp39.127.000,00	99,68%
13	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	21	100%	Rp64.419.000,00	Rp64.050.687,00	99,43%
14	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	183	183	100%	Rp219.454.000,00	Rp216.074.662,00	98,46%
15	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	1	100%	Rp2.576.558.000,00	Rp2.555.186.507,00	99,17%
16	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	1	100%	Rp180.000.000,00	Rp174.204.000,00	96,78%
JUMLAH					100,0%	Rp4.023.363.000	Rp3.974.944.612	98,80%

LAMPIRAN III

PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2021-2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024*	2021			2022			2023			2024			% Capaian Terhadap Target 2024			
				Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	2021	2022	2023	2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	83,60	96,55	115,49	96,50	100,00	103,63	97,00	100,00	103,09	100	94,44	94,44	96,55	100,00	100,00	94,44
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87,90	80,00	73,68	92,10	82,00	95,74	116,76	84,00	87,80	104,52	87,9	90,70	103,19	83,82	108,92	99,89	103,19
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,00	88,28	100	113,28	89,00	94,59	106,29	90,00	100,00	111,11	100	93,55	93,55	100,00	94,59	100,00	93,55
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,90	67,00	82,35	122,91	68,00	93,75	137,87	70,00	87,50	125,00	87,9	65,00	73,95	93,69	106,66	99,54	73,95
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	89,00	100	112,36	92,00	107	116,67	93,00	100,00	107,53	100	100,00	100,00	100,00	107,33	100,00	100,00
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,87	72,50	74,52	102,79	79,00	49	62,01	82,00	85,87	104,72	85,87	69,64	81,10	86,78	57,05	100,00	81,10
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	88,00	100	113,64	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	50,00	16,67	33,34	55,00	16,00	29,09	60,00	47,83	79,72	65	44,00	67,69	25,65	24,62	73,58	67,69
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78,00	72,00	73,18	101,64	74,00	44,94	60,73	76,00	59,52	78,32	78	50,26	64,44	93,82	57,62	76,31	64,44
		6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00				77,00	100	129,87	79,00	75,00	94,94	81	100,00	123,46	0,00	123,46	92,59	123,46
		7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95,00										95	94,00	98,95	0,00	0,00	0,00	98,95
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,40	88,73	91,95	103,63	89,30	92,79	103,91	90,10	93,58	103,86	94,4	94,52	100,13	97,40	98,29	99,13	100,13
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	46,50	50,42	108,43	50,00	50	100,80	50,00	50,00	100,00	50	50,00	120,00	100,84	100,80	100,00	100,00
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	45,50	50	109,89	50,00	53	105,00	50,00	50,00	100,00	50	51,56	120,00	100,00	105,00	100,00	103,12
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	64,00	100	156,25	98,00	128	130,10	99,00	77,50	78,28	83	77,33	93,17	120,48	153,61	93,37	93,17
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang	1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2024*	2021			2022			2023			2024			% Capaian Terhadap Target 2024			
				Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian	2021	2022	2023	2024
	Optimal	2. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (khusus untuk 25 loka yang jadi Satker mandiri Tahun 2022) > Indikator Kinerja diganti dengan Nilai AKIP mulai tahun 2023 dengan target 82,20, target tahun 2024 yaitu 83,90	(Indikator Kinerja diganti dengan Nilai AKIP mulai tahun 2023) 74,29	100,00	100	100,00	100,00	100,00	100,00	82,20	75,27	91,57	74,29	75,66	101,84			101,32	101,84
		3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	61,40										61,4	83,09	135,33				135,33
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	86,50										86,5	86,37	99,85				99,85
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	88,21	77,00	75	97,40	78	83,71	107,32	79,00	87,62	110,91	88,21	85,71	97,17	85,02	99,33	99,33	97,17
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00				2,25	1	44,44	2,50	3,00	120,00	3	3,00	120,00		100,00	100,00	100,00
10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT*	91,41	90,00	100	111,11	90,6	89,67	98,98	91,80	90,37	98,44	91,41	96,22	105,26	109,40	98,86	98,86	105,26
		2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,11										79,11	100,00	126,41				126,41
		3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64										64	93,19	145,61				145,61
		4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60										60	97,30	162,17				162,17

Ket: * Berdasarkan PK 2024 Terbaru tanggal 22 Desember 2023

NILAI CAPAIAN ANTAR LOKA PEMBANDING 2024

LAMPIRAN IV

NILAI CAPAIAN ANTAR UPT PEMBANDING 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Nilai	Loka POM (Klaster 7)			
				Banggai	Aceh Tengah	Rejang Lebong	Bungo
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Target	100	91,50	99,30	98,50
			Realisasi	94,44	94,64	97,03	96,47
			Capaian (%)	94,44	103,4	97,71	97,94
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Target	87,9	90,00	97,40	98,20
			Realisasi	90,70	97,60	93,55	92,68
			Capaian (%)	103,19	108,4	96,05	94,38
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	100	94,10	98,20	96,90
			Realisasi	93,55	89,42	98,21	96,04
			Capaian (%)	93,55	95,0	100,01	99,11
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target	87,9	91,70	86,20	100,00
			Realisasi	65,00	94,59	85,00	97,73
			Capaian (%)	73,95	103,2	98,61	97,73
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Target	100,00	100,00	95,00	100,00
			Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
			Capaian (%)	100,00	100,00	105,26	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Target	85,87	65,00	75,00	66,00
			Realisasi	69,64	75,00	87,69	71,68
			Capaian (%)	81,10	115,4	116,92	108,61
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target	100,00	100,00	100,00	100,00
			Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
			Capaian (%)	100,00	100,0	100,00	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	65	70,00	65,00	52,30
			Realisasi	44,00	78,05	72,00	73,97
			Capaian (%)	67,69	111,5	110,77	141,44
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Target	78	80,50	68,00	77,10
			Realisasi	50,26	80,67	62,94	79,77
			Capaian (%)	64,44	100,2	92,56	103,47
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik	Target	81	100,00	100,00	100,00
			Realisasi	100,00	96,00	100,00	100,00
			Capaian (%)	123,46	96,0	100,00	100,00
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program	Target	95	95,00	95,00	95,00
			Realisasi	94,00	96,80	100,00	99,75
			Capaian (%)	98,95	101,9	105,26	105,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Target	94,4	91,80	95,30	96,40
			Realisasi	94,52	92,76	94,03	96,48
			Capaian (%)	100,13	101,0	98,67	100,08
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target	50,00	50,00	50,00	50,00
			Realisasi	50,00	50,00	50,00	50,00
			Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target	50	50,00	50,00	50,00
			Realisasi	51,56	50,63	50,00	50,00
			Capaian (%)	103,12	101,3	100,00	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Target	83	70,00	100,00	90,00
			Realisasi	77,33	66,67	100,00	100,00
			Capaian (%)	93,17	95,2	100,00	111,11
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang Optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	Target	100,00	100,00	100,00	100,00
			Realisasi	100,00	100,00	100,00	100,00
			Capaian (%)	100,00	100,0	100,00	100,00
		Nilai AKIP UPT	Target	74,29	75,10	74,29	74,29
			Realisasi	75,66	75,97	77,77	77,39
			Capaian (%)	101,84	101,2	104,68	104,17
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Target	61,4	79,14	62,46	75,33
			Realisasi	83,09	81,25	83,12	81,55
			Capaian (%)	135,33	102,7	133,08	108,26
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Target	86,5	94,00	91,00	91,25
			Realisasi	86,37	89,04	93,79	91,56
			Capaian (%)	99,85	94,7	103,07	100,34
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Target	88,21	91,50	90,56	90,00
			Realisasi	85,71	85,33	87,74	85,63
			Capaian (%)	97,17	93,3	96,89	95,14
9	Menguatnya laboratorium, Pengelolaan data dan Informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Target	3,00	3,00	3,00	3,00
			Realisasi	3,00	3,00	3,00	3,00
			Capaian (%)	100,00	100,00	100,00	100,00

10	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Banggai secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT*	Target	91,41	90,00	89,99	92,47
			Realisasi	96,22	97,17	92,31	91,94
			Capaian (%)	105,26	107,97	102,58	99,43
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Target	79,11	83,33	75,92	100,00
			Realisasi	100,00	100,00	95,00	100,00
			Capaian (%)	126,41	120,00	125,13	100,00
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Target	64	84,00	66,00	82,00
			Realisasi	93,19	92,67	93,56	93,25
			Capaian (%)	145,61	110,3	141,76	113,72
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Target	60	86,00	60,00	60,00
			Realisasi	97,30	89,77	90,66	79,77
			Capaian (%)	162,17	104,38	151,10	132,95

Keterangan:

Kolom (1)	Tahun baseline (t_0)
Kolom (2)	Capaian baseline (x_0)
Kolom (3)	Tahun capaian terkini (t_1)
Kolom (4)	Capaian terkini (x_1)
Kolom (5)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun 2024 (x^*)

Kolom (6)	Selish waktu antara tahun akhir periode (2024) dan tahun baseline (t_2)
Kolom (7)	Selish waktu antara tahun capaian terkini (t_1) dan tahun capaian baseline (t_0)
Kolom (8)	Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Diharapkan (R_1)
Kolom (9)	Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan Hingga Capaian Terkini (R_2)

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2022)	2022		2023		2024		Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024						PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi							Perkembangan Kinerja	Kategori		
SP 1										1	2	3	4	5	6	7	8	9						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,50	96,50	100,00	97,00	100,00	100,00	94,44		2022	100,00	2023	100,00	100,00	2	1	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat stagnan 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat Meningkat (on the track) 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu meningkat (on the track) 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan meningkat (on the track)		
2	Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	95,74	84,00	84,46	87,90	103,18		2022	95,74	2023	84,46	87,90	2	1	-0,04	-0,12	281,74	Meningkat (On The Track)			
3	Persepsi masyarakat tentang keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	94,59	90,00	100,00	100,00	93,55		2022	94,59	2023	100,00	100,00	2	1	0,03	0,06	202,82	Meningkat (On The Track)			
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	68	93,75	70,00	87,50	87,90	65,00		2022	93,75	2023	87,50	87,90	2	1	-0,03	-0,07	210,29	Meningkat (On The Track)			
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92	92	107,00	93,00	100,00	100,00	100,00		2022	107,00	2023	100,00	100,00	2	1	-0,03	-0,07	196,67	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 2 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan meningkat (on the track) 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan meningkat (on the track) 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu meningkat (on the track) 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat (on the track) 5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat (on the track) 6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik meningkat (on the track) 7. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tidak dapat didefinisikan		
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	79	49,00	82,00	85,87	85,87	69,64		2022	49,00	2023	85,87	85,87	2	1	0,32	0,75	232,38	Meningkat (On The Track)			
7		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		2022	100,00	2023	100,00	100,00	2	1	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!			
8		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	16,00	60,00	47,83	65,00	44,00		2022	16,00	2023	47,83	65,00	2	1	1,02	1,99	195,89	Meningkat (On The Track)			
9		Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	74	74	44,94	76,00	59,52	78,00	50,26		2022	44,94	2023	59,52	78,00	2	1	0,32	0,32	102,20	Meningkat (On The Track)			
10		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	77	100,00	79,00	75,00	81,00	100,00		2022	100,00	2023	75,00	81,00	2	1	-0,10	-0,25	250,00	Meningkat (On The Track)			
11		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	NA	NA	NA	NA	NA	95,00	83,25		2022	NA	2023	NA	95,00	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!			
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	89,39	89,39	92,79	90,10	93,58	94,44	94,52		2022	92,79	2023	93,58	94,44	2	1	0,01	0,01	96,18	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 3 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan meningkat (moderate)		
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00		2022	50,00	2023	50,00	50,00	2	1	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!			
14		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	53,00	50,00	50,00	50,00	51,56		2022	53,00	2023	50,00	50,00	2	1	-0,03	-0,06	197,13	Meningkat (On The Track)			

15	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98	98	128.00	99.00	77.50	83.00	88.00	2022	128.00	2023	77.50	83.00	2	1	-0.19	-0.39	202.59	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 5 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan meningkat (on the track)	perkembangan kinerja >15- <100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja >100 persen, serta
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banggai yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Banggai	100	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	2022	100.00	2023	100.00	100.00	2	1	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	Kelompok Analisis 6 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : 1. Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Banggai stagnan 2. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Banggai tidak dapat didefinisikan 3. Nilai Pengelolaan Kearsipan tidak dapat didefinisikan	
17		Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Banggai	NA	NA	NA	82.20	75.27	74.29	74.29	2022	NA	2023	75.27	74.29	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!		
18		Nilai Pengelolaan Kearsipan	NA	NA	NA	NA	NA	61.40	83.09	2022	NA	2023	NA	61.40	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!		
19	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	NA	NA	NA	NA	NA	86.50	86.37	2022	NA	2023	NA	86.50	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	Kelompok Analisis 7 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : 1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT tidak dapat didefinisikan	
20	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banggai yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai	78	78	83.71	79.00	87.62	88.21	85.71	2022	83.71	2023	87.62	88.21	2	1	0.03	0.05	176.08	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 8 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai meningkat (on the track)	
21	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	2.25	1.00	2.50	3.00	3.00	3.00	2022	1.00	2023	3.00	3.00	2	1	0.73	2.00	273.21	Meningkat (On The Track)	Kelompok Analisis 9 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal meningkat (moderate)	
22	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kab. Banggai secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6	90.6	89.67	91.80	90.37	91.41	96.22	2022	89.67	2023	90.37	91.41	2	1	0.01	0.01	80.85	Meningkat (Moderat)	Kelompok Analisis 10 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan). Perkembangan kinerja indikator : 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT meningkat (moderate) 2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak didefinisikan 3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tidak dapat didefinisikan 4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dapat didefinisikan	
23		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	NA	NA	NA	NA	NA	79.11	100.00	2022	NA	2023	NA	79.11	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!		
24		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	NA	NA	NA	NA	NA	64.00	93.19	2022	NA	2023	NA	64.00	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!		
25		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	NA	NA	NA	NA	NA	60.00	97.30	2022	NA	2023	NA	60.00	2	1	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!		

Keterangan:

Kolom (1)	Pemberian tanda/nomor tertentu dengan memakai angka, huruf atau kombinasi angka dan huruf pada setiap nomenklatur Kebijakan/Program/Kegiatan.
Kolom (2)	Nomenklatur dari Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Kolom (3)	Indikator dari Kinerja Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Kolom (4)	Satuan indikator
Kolom (5)	Capaian <i>baseline</i> (T0)
Kolom (6)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun periode kelima atau terakhir (T5)
Kolom (7)	Tahun target tahun periode pertama (T1), tahun periode kedua (T2), dan data prognosa
Kolom (8)	Tahun capaian tahun periode pertama (T1), tahun periode kedua (T2), dan data prognosa
Kolom (9)	Hasil analisis dari perkembangan kinerja
Kolom (10)	Unit pelaksana dari Kebijakan/Program/Kegiatan

LAMPIRAN VI

Notifikasi Kinerja Pembangunan:

1. Sangat Baik (>= 100% Pertahankan kinerja)	
2. Baik (91-99% Pertahankan kinerja)	
3. Cukup (60-90% Perlu upaya strategis)	
4. Kurang (< 60 % Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)	
5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)	

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (Gap Analysis)

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)		Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
K.1	Kegiatan											#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan		
SK.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	96,50	100,00	97,00	100,00	100,00	94,44	94,4	Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Terdapat sampel dengan hasil pengawasan TMS sehingga capaian dibawah target. Realisasi di bawah target bukan berarti kinerja UPT dalam melakukan sampling buruk namun kinerja petugas UPT perlu diapresiasi karena dapat menemukan produk yang diduga TMS untuk disampling dalam rangka perlindungan kepada masyarakat.
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	82	95,74	84,00	84,46	87,90	103,18	117,4	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	89	94,59	90,00	100,00	100,00	93,55	93,6	Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Terdapat sampel dengan hasil pengawasan TMS sehingga capaian dibawah target. Realisasi di bawah target bukan berarti kinerja UPT dalam melakukan sampling buruk namun kinerja petugas UPT perlu diapresiasi karena dapat menemukan produk yang diduga TMS untuk disampling dalam rangka perlindungan kepada masyarakat.
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	68	93,75	70,00	87,50	87,90	65,00	73,9	Cukup Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Terdapat sampel dengan hasil pengawasan TMS sehingga capaian dibawah target. Realisasi di bawah target bukan berarti kinerja UPT dalam melakukan sampling buruk namun kinerja petugas UPT perlu diapresiasi karena dapat menemukan produk yang diduga TMS untuk disampling dalam rangka perlindungan kepada masyarakat.
SK.2	1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	92	107,00	93,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	79	49,00	82,00	85,87	85,87	69,64	81,1	Cukup Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Realisasi masih di bawah target karena masih ada CAPA yang belum dikembalikan oleh PJ sarana. Tetap akan di follow up pada tahun 2025 dan akan dilakukan strategi baru agar CAPA cepat disampaikan kepada petugas
			3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	55	16,00	60,00	47,83	65,00	44,00	67,7	Cukup Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Sarana produksi di wilayah kabupaten banggai terkendala biaya dalam pemenuhan persyaratan terutama pada sarana dan prasaranan, sehingga menyebabkan sarana dengan hasil pemeriksaan TMK, petugas pengawasan berkomitmen penuh memprioritaskan keamanan pangan dan perlindungan konsumen sehingga pemilihan sarana yang diperiksa mengedepankan pendekatan kajian resiko sehingga sarana yang dipilih memang menjadi fokus pengawasan (tidak hanya sarana MK/baik yang dipilih untuk diperiksa)
			5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	74	44,94	76,00	59,52	78,00	50,26	64,4	Cukup Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Realisasi masih di bawah target, persentasi sarana tidak memenuhi syarat didominasi oleh sarana kosmetik, hal ini disebabkan masih ditemukan sarana meperdagangkan item kosmetika yang TIE/Notif. Pada tahun 2025 diharapkan pelaku usaha yang masih menjual telah sadar untuk tidak melakukan lagi kesalahan yang sama.
			6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	77	100,00	79,00	75,00	81,00	100,00	123,5	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			7	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase	NA	NA	NA	NA	95,00	83,25	87,6	Cukup Baik	Loka POM di Kab. Banggai	SK TKPPOM tidak dapat disahkan oleh pejabat terkait sampai periode penilaian, sehingga menyebabkan capaian pembentukan SK tidak tercapai dan nilai tidak mencapai target, SK tersebut akan dimasukkan kedalam penilaian Tahun 2025
SK.3	1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Indeks	89,39	92,79	90,10	93,58	94,44	94,52	100,1	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
SK.4	1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	50	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	50	53,00	50,00	50,00	50,00	51,56	103,1	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
SK.5	1	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase	98	128,00	99,00	77,50	83,00	88,00	106,0	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
SK.6	1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banggai yang optimal	1	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Banggai	Persentase	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			2	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Banggai	Indeks	NA	NA	82,20	75,27	74,29	75,66	101,8	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Indeks	NA	NA	NA	NA	61,40	83,09	135,3	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
SK.7	1	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Indeks	NA	NA	NA	NA	86,50	86,37	99,8	Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Berdasarkan hasil survey IKM, penerima layanan menganggap pemenuhan persyaratan masih dianggap berat/sulit, sehingga menyebabkan capaian nilai survey realisasinya sedikit di bawah target
SK.8	1	Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banggai yang berkinerja optimal	1	Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai	Indeks	78	83,71	79,00	87,62	88,21	85,71	97,2	Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Realisasi masih di bawah target. Capaian ini akan ditingkatkan pada tahun selanjutnya dengan mendorong/meningkatkan keikutsertaan staf dalam berbagai pelatihan.
SK.9	1	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	2.25	1,00	2,50	3,00	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
SK.10	1	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kab. Banggai secara akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai rerata	90.6	89,67	91,80	90,37	91,41	96,22	105,3	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	NA	NA	NA	NA	79,11	100,00	126,4	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	NA	NA	NA	NA	64,00	93,19	145,6	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target
			4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persentase	NA	NA	NA	NA	60,00	97,30	162,2	Sangat Baik	Loka POM di Kab. Banggai	Capaian memenuhi target

LAMPIRAN VII

MATRIKS EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra (2022)			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra (2023)			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra (2024)			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Tujuan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	IKK 1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Flat	96,50	100,00	103,63%	97,00	100,00	103,09%	100,00	94,44	94,44%	100,39%	106,97%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
	IKK 1.2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Flat	82	95,74	116,76%	84,00	84,46	100,55%	87,90	103,18	117,38%	111,56%		
	IKK 1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	Flat	89	94,59	106,28%	90,00	100,00	111,11%	100,00	93,55	93,55%	103,65%		
	IKK 1.4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Flat	68	93,75	137,87%	70,00	87,50	125,00%	87,90	65,00	73,95%	112,27%		
Tujuan 2 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	IKK 2.1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Flat	92	107,00	116,30%	93,00	100,00	107,53%	100,00	100,00	100,00%	107,94%	88,71%	Tujuan belum tercapai/ perlu kerja keras
	IKK 2.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Flat	79	49,00	62,03%	82,00	85,87	104,72%	85,87	69,64	81,10%	82,61%		
	IKK 2.3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Flat	100	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100,00%		
	IKK 2.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Flat	55	16,00	29,09%	60,00	47,83	79,72%	65,00	44,00	67,69%	58,83%		
	IKK 2.5 Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Flat	74	44,94	60,73%	76,00	59,52	78,32%	78,00	50,26	64,44%	67,83%		

	IKK 2.6 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Kumulatif	77	100,00	129,87%	79,00	75,00	94,94%	81,00	100,00	123,46%	116,09%		
	IKK 2.7 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Flat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	95,00	83,25	87,63%	87,63%		
Tujuan 3 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	IKK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Flat	89,39	92,79	103,80%	90,10	93,58	103,86%	94,44	94,52	100,08%	102,58%	102,58%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
Tujuan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKK 4.1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	50	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	50,00	50,00	100,00%	100,00%	101,52%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
	IKK 4.2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	50	53,00	106,00%	50,00	50,00	100,00%	50,00	51,56	103,12%	103,04%		
Tujuan 5 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	IKK 5.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kumulatif	98	128,00	130,61%	99,00	77,50	78,28%	83,00	88,00	106,02%	104,97%	104,97%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
Tujuan 6 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kab. Banggai yang optimal	IKK 6.1 Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Banggai	Kumulatif	100	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100,00	100,00	100,00%	100,00%	110,68%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
	IKK 6.2 Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Banggai	Flat	NA	NA	NA	82,20	75,27	91,57%	74,29	75,66	101,84%	96,71%		
	IKK 6.3 Nilai Pengelolaan Kearsipan	Flat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	61,40	83,09	135,33%	135,33%		
Tujuan 7 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKK 7.1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Flat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	86,50	86,37	99,85%	99,85%	99,85%	Tujuan belum tercapai/ perlu kerja keras

Tujuan 8 Terwujudnya SDM Loka POM di Kab. Banggai yang berkinerja optimal	IKK 8.1 Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kab. Banggai	Flat	78	83,71	107,32%	79,00	87,62	110,91%	88,21	85,71	97,17%	105,13%	105,13%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
Tujuan 9 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKK 9.1 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Flat	2.25	1,00	NA	2,50	3,00	120,00%	3,00	3,00	100,00%	110,00%	110,00%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
Tujuan 10 Terkelolanya keuangan Loka POM di Kab, Banggai secara akuntabel	IKK 10.1 Nilai Kinerja Anggaran UPT	Flat	90.6	89,67	NA	91,80	90,37	98,44%	91,41	96,22	105,26%	101,85%	134,01%	Tujuan sudah tercapai (on the track)
	IKK 10.2 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Flat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	79,11	100,00	126,41%	126,41%		
	IKK 10.3 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Flat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	64,00	93,19	145,61%	145,61%		
	IKK 10.4 Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Flat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	60,00	97,30	162,17%	162,17%		



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Darman, Apt., M.P.P.M.

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS

Jabatan : Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kabupaten Banggai, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Banggai

Drs. Darman, Apt., M.P.P.M.

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	100 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	87.9 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.9 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.87 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	78 %
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.4 Nilai Indeks
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 % 50 %
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai Indeks
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	86.5
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT 03 - Nilai AKIP UPT	100 % 74.29 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	61.4 Nilai
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	88.21 Nilai Indeks
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.41 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79.11 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	64 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 %

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4,137,387,000 (Empat Miliar Seratus Tiga Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,600,602,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,536,785,000

Kabupaten Banggai, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Banggai



Drs. Darman, Apt., M.P.P.M.

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan



Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt.,
M.Pharm., MARS

PIAGAM PENGHARGAAN

